

**ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI
MELALUI KETAHANAN PANGAN DI DESA AUR DURI
KECAMATAN RAMBANG NIRU KABUPATEN
MUARA ENIM**

SKRIPSI



**WINDA TRIANA
2022120005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH
2026**

**ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI
MELALUI KETAHANAN PANGAN DI DESA AUR DURI
KECAMATAN RAMBANG NIRU KABUPATEN
MUARA ENIM**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih**



**WINDA TRIANA
2022120005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI
KETAHANAN PANGAN DI DESA AUR DURI KECAMATAN RAMBANG
NIRU KABUPATEN MUARA ENIM

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih

Oleh :
Winda Triana
2022120005

Prabumulih, 04 Maret 2026

Pembimbing I



Emi Sukmawati, S.E., M.Si
NUPTK. 2053750651230140

Pembimbing II



Meirani Betriana, S.E., M.Si
NUPTK. 0837761662231272

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Chairani Adelina, S.E., M.Si
NUPTK. 8752770671230342

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ketahanan Pangan di Desa Aur Duri Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim” telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih pada tanggal 12 Juni 2026.

Prabumulih, 12 Juni 2026

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

Emi Sukmawati, S.E., M.Si.
NUPTK. 2053750651230140

(.... )

Anggota :

1. Meirani Betriana, S.E., M.Si.
NUPTK. 0837761662231272

(.... )

2. Rika Fitri Ramayani, S.Kom., M.M.
NUPTK. 2837767668230542

(...  ...)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M.
NUPTK. 2544740641230233

Program Studi Akuntansi


Chairani Adelina, S.E., M.Si
NUPTK. 8752770671230342

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winda Triana

NIM : 2022120005

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya dan tidak terdapat karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.



Prabumulih, 12 Juni 2026

Yang Membuat Pernyataan



WINDA TRIANA
2022120005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

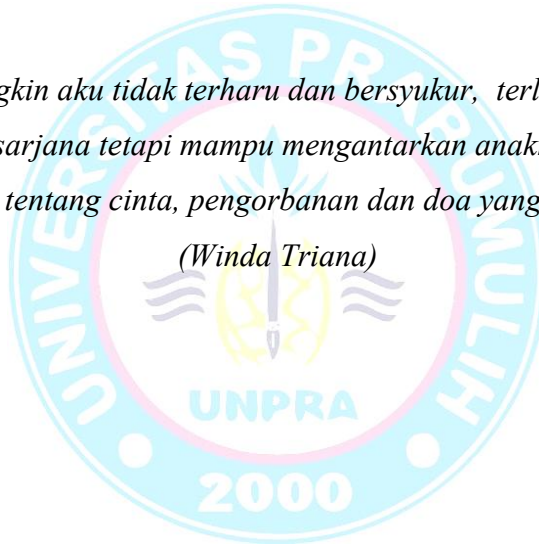
(Maudy Ayunda)

“Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

(Ika df)

“Bagaimana mungkin aku tidak terharu dan bersyukur, terlahir dari orang tua yang tak bergelar sarjana tetapi mampu mengantarkan anaknya sampai sarjana. Semua ini adalah tentang cinta, pengorbanan dan doa yang tak pernah putus”

(Winda Triana)



Kupersembahkan karya ini kepada:

- 1. Kedua orang tua ku, Bapak Yesi dan Ibu Sri Hartati*
- 2. Saudara saya Wulan Dari dan Wira Wijaya*
- 3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

ABSTRAK

Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ketahanan Pangan Di Desa Aur Duri Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim

Winda Triana, 2022120005, 2026

Penelitian ini untuk mengetahui Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ketahanan Pangan Di Desa Aur Duri Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan populasi seluruh kelompok tani sebanyak 40 kelompok di Desa Aur Duri yang menerima bantuan BUMDes dan sampel sebanyak 20 kelompok tani yang menerima bantuan BUMDes dari Tahun 2022-2024. Dan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Hasil penelitian pada penelitian ini menjelaskan program ketahanan pangan di Desa Aur Duri ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian dan peternakan. Di bidang peternakan program yang mencakup budidaya ikan lele, burung puyuh petelur menunjukkan hasil yang positif dengan total pendapatan Rp21.467.000. Sementara itu, ternak sapi dan kambing belum menghasilkan pendapatan rupiah pada periode 2022–2024 karena belum terjual. Namun, keduanya telah menunjukkan peningkatan produksi dan menjadi aset produktif yang berpotensi memberikan pendapatan di masa mendatang bagi kelompok tani. Sektor pertanian juga memberikan dampak yang positif dengan total pendapatan mencapai Rp10.856.000.

Kata kunci: Peran BUMDes dan Pemberdayaan Ekonomi

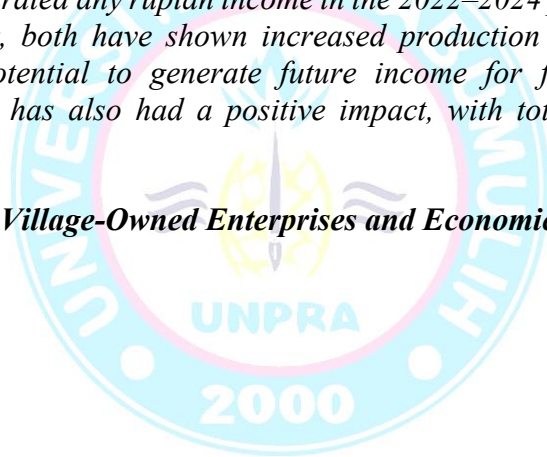
ABSTRACT

Analysis of the Role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Improving Economic Empowerment Through Food Security in Aur Duri Village, Rambang Niru District, Muara Enim Regency

Winda Triana, 2022120005, 2026

This study aims to analyze the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in improving economic empowerment through food security in Aur Duri Village, Rambang Niru District, Muara Enim Regency. This study uses a qualitative descriptive approach. The population of this study was 40 farmer groups in Aur Duri Village that received BUMDes assistance, and a sample of 20 farmer groups that received BUMDes assistance from 2022-2024. The sampling technique used was purposive sampling. The results of this study explain that the food security program in Aur Duri Village has contributed significantly to improving community economic empowerment through the agricultural and livestock sectors. In the livestock sector, the program, which includes catfish and quail egg cultivation, has shown positive results, with a total income of Rp21,467,000. Meanwhile, cattle and goats have not generated any rupiah income in the 2022–2024 period due to unsold livestock. However, both have shown increased production and are productive assets with the potential to generate future income for farmer groups. The agricultural sector has also had a positive impact, with total income reaching Rp10,856,000.

Keywords: Role of Village-Owned Enterprises and Economic Empowerment



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ketahanan Pangan di Desa Aur Duri Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim" dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di tingkat sarjana. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan, baik dari segi isi, sistematika penulisan, maupun penggunaan bahasa. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat, menambah pengetahuan, serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui ketahanan pangan.

Prabumulih, 22 Desember 2025

Winda Triana

UCAPAN TERIMA KASIH

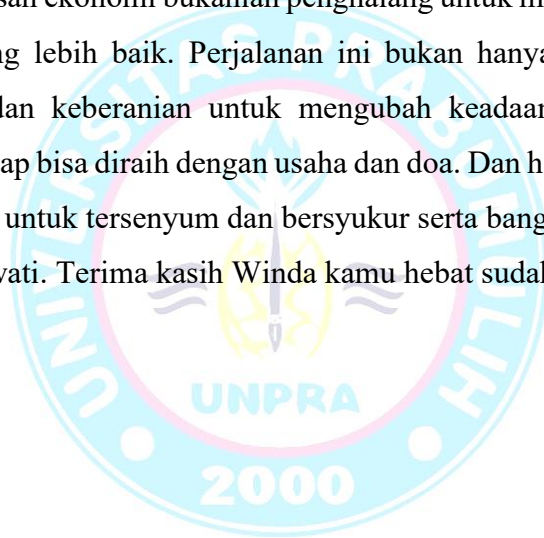
Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan serta motivasi dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berkat doa, perhatian dan kerjasama yang diberikan, penulis dapat melalui berbagai proses dan tantangan selama penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Yuniar Pratiwi, S.Si., M.Si selaku Rektor Universitas Prabumulih.
2. Ibu Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.
3. Ibu Chairani Adelina, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih dan dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan arahan, dan nasihat selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
4. Ibu Emi Sukmawati, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Meirani Betriana, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih telah memberikan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran dalam memberikan arahan, masukan, kritik, dukungan, doa dan ilmu yang baru serta memotivasi penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Bayu Dharmaraga, S.E., M.Si dan Ibu Amaliya Atmawijaya, S.E., M.Si selaku dosen akuntansi dan seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang berharga selama masa perkuliahan.
6. Bapak Pindra Pribadi selaku direktur BUMDes, Bapak Angga Putra Fransiska, Bapak Chandra Dinata, dan Bapak Adi Yanto selaku pengawas Bumdes, Bapak Muslim selaku Kepala Desa Aur Duri Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim, Bapak Chandra selaku Ketua Ketahanan Pangan (TPK), dan Bapak Kamaludin selaku Wakil Ketua Ketahanan Pangan (TPK), dan seluruh perangkat desa yang telah membantu dalam proses penelitian ini dengan penuh dukungan, arahan serta kemudahan yang diberikan selama penulis berada di desa.

7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Yesi dan Ibunda Sri Hartati, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, ku persembahkan karya kecil ini atas limpahan kasih sayang yang tulus, doa yang tak pernah putus, serta segala dukungan dan semangat yang selalu mengiringi setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dua sosok paling berjasa dalam hidup penulis, yang tanpa lelah berjuang demi pendidikan anak bungsunya, meskipun ayah dan ibu ku hanya merasakan pendidikan hingga tahap dasar. Berkat perjuangan dan doa kalian, penulis dapat menjadi sarjana pertama di keluarga, yang diharapkan mampu menghadirkan sinar bahagia di mata kedua orang tua tercinta. Terima kasih ayah atas setiap tetes keringat dan kerja keras mu dan ibu atas doa serta kasih sayang demi masa depan anak mu. Penulis mengucapkan terima kasih atas cinta yang tak terbatas, kesabaran, dan pengorbanan yang tak terhitung karena kalian adalah sumber kekuatan, inspirasi, dan cahaya yang selalu menerangi perjalanan hidup penulis.
8. Kedua saudaraku, Wulan Dari dan Wira Wijaya. Terima kasih karena sudah menjadi bagian penting dalam perjalanan panjang penulis menempuh pendidikan ini. Terima kasih atas semangat, doa tulus dan cinta yang tak pernah berkurang. Dukungan kalian, baik yang terlihat maupun yang terucap dalam diam, telah menjadi alasan bagi penulis untuk terus bertahan dan berjuang hingga akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan ini.
9. Sahabat tercinta dan tersayang yaitu Rahma Suci Fitriana, Mira Agustin dan Bela Tiara. Terima kasih karena sudah hadir bukan hanya sebagai sahabat, tetapi sebagai keluarga yang selalu setia menemani setiap langkah perjalanan ini. Rahma Suci Fitriana, yang telah bersama penulis sejak bangku SMP menjadi sosok saudara tanpa ikatan darah yang selalu ada dalam setiap cerita. Mira Agustin yang dipertemukan di bangku kuliah hadir membawa warna baru dan kebersamaan yang begitu berarti dalam perjalanan ini. Bela Tiara teman penulis di desa yang hadir dengan ketulusan yang telah menguatkan langkah penulis. Kebersamaan ini menjadi bukti bahwa pertemanan yang tulus dapat tumbuh menjadi keluarga dan akan selalu tersimpan hangat di hati penulis.
10. Kepada Almamater dan seluruh teman-teman seperjuangan penulis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Angkatan 2022 yang telah berperan

banyak dalam memberikan pengalaman dan pelajaran serta kebersamaan yang tak terlupakan selama di bangku kuliah. Semoga setiap langkah perjuangan kita ke depan senantiasa dimudahkan, ilmu yang diperoleh menjadi berkah dan kita semua dapat meraih kesuksesan. *Aamiin Yarabbal'alamin.*

11. Terakhir, Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Winda Triana. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, melewati setiap lelah, ragu, dan air mata dalam perjuangan meraih gelar sarjana. Perjalanan ini sangat tidak mudah, terlebih ketika harus berjalan dengan segala keterbatasan dan tanpa latar belakang keluarga yang memiliki pendidikan tinggi. Namun kamu tetap memilih untuk terus melangkah, belajar, berjuang dan tidak pernah menyerah. Kamu terus bertahan hingga akhirnya mampu membuktikan bahwa keterbatasan ekonomi bukanlah penghalang untuk meraih pendidikan dan masa depan yang lebih baik. Perjalanan ini bukan hanya tentang gelar, tapi tentang usaha dan keberanian untuk mengubah keadaan dan membuktikan bahwa mimpi tetap bisa diraih dengan usaha dan doa. Dan hari ini, izinkan diriku sejenak berhenti untuk tersenyum dan bersyukur serta bangga atas setiap proses yang telah di lewati. Terima kasih Winda kamu hebat sudah sejauh ini.



DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Penelitian	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	6
2.1.2 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	11
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Waktu Penelitian	25
3.2 Jenis Penelitian	25

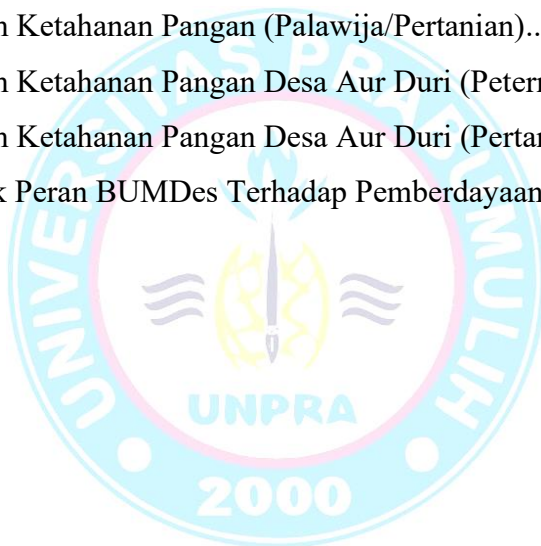
1. Penelitian Kualitatif.....	25
2. Penelitian Kuantitatif.....	25
3.3 Data	26
3.3.1 Jenis Data	26
3.3.2 Sumber Data.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
1. Observasi.....	28
2. Wawancara	28
3. Dokumentasi.....	29
4. Studi Pustaka	29
3.5 Populasi dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel	30
3. Teknik Sampling	30
3.6 Metode Analisis.....	31
1. Reduksi Data	31
2. Penyajian Data.....	32
3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.1.1 Sejarah Singkat Ketahanan Pangan Desa Aur Duri	34
4.1.2 Visi dan Misi Ketahanan Pangan Desa Aur Duri.....	37
4.1.3 Struktur Kepengurusan Ketahanan Pangan Desa Aur Duri	37
4.1.4 Pembagian Tugas	38
4.2 Hasil Penelitian	41
4.2.1 Data Penggunaan Dana Desa (DD) untuk Ketahanan Pangan...41	
4.2.2 Jenis Ketahanan Pangan di Desa Aur Duri Tahun 2022-2024...42	
4.2.3 Data Jumlah Perkembangan Program Ketahanan Pangan	45
4.3 Pembahasan.....	48
4.3.1 Program Ketahanan Pangan (Pernakan) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi	48

4.3.2 Program Ketahanan Pangan (Pertanian) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi	49
4.3.3 Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ketahanan Pangan di Desa Aur Duri.....	50
4.3.4 Dampak Keberhasilan Program Ketahanan Pangan di Desa Aur Duri	53
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Dana Desa untuk Ketahanan Pangan Desa Aur Duri Tahun 2022-2024.....	2
Tabel 4.1	Dana Desa (DD) untuk Ketahanan Pangan Desa Aur Duri	41
Tabel 4.2	Jenis Ketahanan Pangan Desa Aur Duri Tahun 2022-2024.....	42
Tabel 4.3	Sampel Penelitian Program Ketahanan Pangan Desa Aur Duri (20 Kelompok Tani)	43
Tabel 4.4	Program Ketahanan Pangan (Pternakan).....	45
Tabel 4.5	Program Ketahanan Pangan (Perikanan).....	46
Tabel 4.6	Program Ketahanan Pangan (Burung Puyuh Petelur)	46
Tabel 4.7	Program Ketahanan Pangan (Palawija/Pertanian).....	47
Tabel 4.8	Program Ketahanan Pangan Desa Aur Duri (Pternakan)	48
Tabel 4.9	Program Ketahanan Pangan Desa Aur Duri (Pertanian).....	49
Tabel 4.10	Dampak Peran BUMDes Terhadap Pemberdayaan Ekonomi.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Ketahanan Pangan Desa Aur Duri.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan unit terkecil di Indonesia yang memiliki kedekatan dengan masyarakat dan memiliki batasan wilayah dalam rangka meningkatkan kualitas hidup serta memberdayakan penduduknya. Desa berperan sebagai fondasi kekuatan ekonomi masyarakat, di mana pengelolaan yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan serta kemandirian penduduk. Kehidupan masyarakat desa umumnya bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, serta usaha kecil lainnya yang menjadi inti ekonomi setempat.

Meskipun desa seringkali memiliki beragam sumber daya alam, mereka tetap menghadapi sejumlah tantangan ekonomi, termasuk masalah kemiskinan. Kemiskinan di wilayah pedesaan umumnya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan masyarakat serta kurangnya inovasi dalam memaksimalkan potensi yang ada, yang berdampak pada rendahnya pendapatan. Situasi ini membuat banyak warga desa merasa kesulitan untuk dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, serta akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan.

Sebagai upaya untuk mengembangkan ekonomi di tingkat desa, Pemerintah telah merilis kebijakan yang bertujuan untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, yang menekankan pentingnya kemandirian desa melalui BUMDes. UU No 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah juga menjadi landasan hukum awal yang mendasari penyusunan Peraturan Daerah terkait pedoman untuk pembentukan dan pengelolaan BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa yang kerap disebut dengan BUMDes merupakan suatu lembaga ekonomi di tingkat desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan warga setempat dengan tujuan untuk memperkuat ekonomi desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. BUMDes adalah entitas usaha yang dapat membantu masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari, membuka peluang usaha atau lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat desa (Sujarweni, 2021).

Selain peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, Desa Aur Duri juga memberikan perhatian khusus pada ketahanan pangan. Ketahanan pangan di Desa Aur Duri tidak hanya mencakup ketersediaan pangan, tetapi juga akses, stabilitas, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Ketahanan pangan di desa ini menjadi aspek penting bagi penguatan sistem pangan lokal melalui pengembangan usaha pangan, pengelolaan hasil pertanian, dan penyediaan sarana produksi. Tujuan pembangunan ketahanan pangan adalah memastikan terpenuhinya kebutuhan pangan setiap rumah tangga dari produksi pangan nasional yang cukup, bermutu, aman, merata, dan terjangkau, sebagaimana diamanatkan dalam UU Pangan (Sutrisno *et al.*, 2022).

Berikut adalah rincian pemanfaatan Dana Desa (DD) untuk program ketahanan pangan di Desa Aur Duri selama periode 2022 hingga 2024 sebagai perwujudan komitmen pemerintah desa dalam meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan bidang pertanian serta usaha pangan yang berlandaskan potensi lokal. Program ini dilaksanakan secara terorganisir, melibatkan partisipasi masyarakat, dan berkelanjutan dengan tujuan membangun ketahanan pangan desa yang mandiri dan kokoh, seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Dana Desa (DD) untuk Ketahanan Pangan Desa Aur Duri

Tahun	Anggaran Dana Desa (DD)	Dana BUMDes (20% dari DD)
2022	Rp 1.037.136.000	Rp 207.427.200
2023	Rp 1.130.938.000	Rp 226.187.600
2024	Rp 1.172.802.000	Rp 234.560.400

Sumber: Pemerintah Desa Aur Duri Tahun 2022-2024

Dana ketahanan pangan yang terdapat dalam tabel menunjukkan pengalokasian 20% dari total Dana Desa (DD) setiap tahunnya, yang meningkat seiring dengan pertumbuhan nilai Dana Desa Aur Duri. Dari tahun 2022 hingga 2024, jumlah Dana Desa (DD) untuk ketahanan pangan mengalami kenaikan dari Rp 207.427.200 di tahun 2022 menjadi Rp 226.187.600 di tahun 2023, dan kemudian mencapai Rp 234.560.400 di tahun 2024, yang mencerminkan komitmen

desa untuk memperkuat pengelolaan usaha ditingkat desa. Peningkatan alokasi tersebut menggambarkan adanya usaha yang berkelanjutan untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Aur Duri melalui pendanaan yang konsisten dan sesuai.

Kondisi serupa terlihat di Desa Aur Duri, dimana ketahanan pangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat mengelola sumber daya pangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Program ketahanan pangan di Desa Aur Duri meliputi pembiakan sapi, kambing, budidaya ikan lele, serta pengelolaan burung puyuh petelur sebagai sumber protein dan pendapatan masyarakat. Di bidang pertanian, masyarakat menanam berbagai sayuran seperti pakcoy, kangkung, terong, timun dan cabai serta membudidayakan semangka. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ketahanan Pangan di Desa Aur Duri Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ketahanan Pangan di Desa Aur Duri Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim?

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Aur Duri Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Ketahanan Pangan, mencakup kegiatan usaha, pengelolaan pangan lokal, dan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat selama periode 2022–2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ketahanan Pangan di Desa Aur Duri Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat:

- a. Menjadi sumber referensi bagi siswa, dosen, dan peneliti lainnya yang berminat untuk mendalami lebih lanjut mengenai peran BUMDes dalam meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan memperluas literatur yang berkaitan dengan model pengelolaan ekonomi desa yang didasarkan pada BUMDes sebagai lembaga ekonomi setempat.
- c. Menyediakan pemahaman berbasis data mengenai keterkaitan antara eksistensi BUMDes dan kemajuan kesejahteraan masyarakat di desa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bagi penulis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ketahanan Pangan di Desa Aur Duri Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim, sehingga penulis mampu memahami secara lebih komprehensif peran strategis BUMDes dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Bagi Pengelola BUMDes

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi strategis bagi pengelola BUMDes dalam meningkatkan kualitas perencanaan, pengelolaan, serta pengembangan unit usaha secara lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong penerapan tata kelola keuangan dan organisasi yang lebih transparan, akuntabel, dan profesional, sehingga

BUMDes mampu tumbuh secara berkelanjutan, meningkatkan daya saing serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat Desa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang signifikan keterlibatan masyarakat dalam mendukung dan berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas BUMDes. Melalui partisipasi ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman tentang potensi ekonomi yang ada dan memberi kontribusi terhadap pengelolaan serta pengembangan usaha di desa. Dengan demikian, keberadaan BUMDes bukan hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan yang dapat memperbaiki kualitas hidup, kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan,

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi topik yang sama. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan studi lebih lanjut dengan objek, periode, atau variabel yang berbeda, sehingga dapat memperkaya pemahaman dan literatur ilmiah mengenai peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan adanya peneliti yang melanjutkan, diharapkan dapat dihasilkan inovasi dan solusi yang lebih efisien dalam meningkatkan kinerja serta kontribusi BUMDes di berbagai daerah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa, atau lebih dikenal sebagai BUMDes, merupakan sebuah lembaga usaha desa yang dijalankan oleh pemerintah desa juga masyarakat desa serta masyarakat setempat dengan maksud untuk memperkuat perekonomian desa. Pembentukan BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. BUMDes adalah suatu entitas usaha yang dapat membantu warga dalam berbagai aspek, seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari, menciptakan peluang usaha atau lapangan kerja, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat desa. BUMDes dikelola oleh pemerinth desa, bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat desa (Sujarweni, 2021).

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 definisi desa adalah suatu komunitas hukum yang memiliki wilayah tertentu yang diizinkan untuk mengelola dan menyelenggarakan urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat lokal berdasarkan inisiatif masyarakat, hak asal yang diakui, serta hak tradisional yang di hormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Namun setelah adanya UU Desa, posisisi BUMDes menjadi semakin penting. Pembentukan BUMDes menjadi fokus utama Kementrian Desa pada Tahun 2017 (Sujarweni, 2021).

Pengertian BUMDes sesuai dengan UU No. 6 tahun 2014 tentang desa secara jelas menegaskan bahwa keberadaan BUMDes ditujukan untuk memberikan manfaat sosial bagi masyarakat maupun penduduk desa. BUMDes merupakan suatu entitas yang di operasikan oleh masyarakat serta pemerintah desa dengan tujuan untuk memperkuat ekonomi desa. Namun yang paling penting bahwa keberadaan BUMDes juga menjadi salah satu badan usaha yang di dorong untuk menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Hal ini sesuai dengan pengertian BUMDes menurut UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah bahwa BUMDes didirikan

untuk berfungsi sebagai usaha salah satu peningkatan Pendapatan Asli Desa (Seleman *et al.*, 2020).

2. Ciri-ciri BUMDes

Menurut (Sujarweni, 2021) adapun ciri-ciri dari BUMDes yaitu:

- a. Kekuasaan penuh di tangan desa, dan dijalankan bersama masyarakat desa
- b. Modal bersama berasal dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat 49%, dilakukan dengan cara menanamkan modal melalui saham atau andil
- c. Menggunakan prinsip bisnis yang diambil dari budaya setempat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Proses operasionalisasi ini di kendalikan bersama oleh BPD, Pemerintah Desa, dan warga masyarakat
- d. Bidang usaha yang dipilih oleh badan usaha desa disesuaikan dengan potensi lokal dan informasi pasar
- e. Keuntungan yang didapat dari membuat dan menjual produk digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa dan masyarakat sekitar dengan cara yang ditentukan oleh pemerintah desa
- f. Fasilitas dan pengawasan diberikan serta diawasi oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Desa

3. Tujuan BUMDes

Menurut Emirzon *et al* (2021), tujuan utama pendirian BUMDes sebelum penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa
- c. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Menjadi pilar utama dalam pembangunan dan penyebaran ekonomi di daerah pedesaan.

Menurut Emirzon *et al* (2021), setelah penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes Pasal 3 bahwa tujuan BUMDes diantaranya untuk:

- a. Mengelola usaha untuk mendukung kegiatan ekonomi, serta mengembangkan investasi dan meningkatkan produktivitas perekonomian dan potensi desa.

- b. Melakukan pelayanan umum dengan cara menyediakan barang atau jasa serta memenuhi kebutuhan masyarakat desa secara umum, serta mengelola lumpung.
- c. Mendapatkan keuntungan atau laba bersih untuk meningkatkan pendapatan desa secara langsung serta memaksimalkan manfaat dari sumber daya ekonomi masyarakat desa.
- d. Pemanfaatan aset desa untuk menciptakan nilai tambah dari aset desa itu sendiri.
- e. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa

4. Pendirian BUMDes

Menurut Paramitalaksmi dan Chandra (2021), terdapat 8 langkah dalam pendirian BUMDes, yaitu:

- a. Sosialisasi BUMDes Kepada Masyarakat
Sosialisasi ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pengertian filosofi dari BUMDes kepada masyarakat desa agar masyarakat terlibat sejak awal pembentukan BUMDes.
- b. Pembentukan Tim Persiapan Pembentukan BUMDes
Tim persiapan untuk membentuk BUMDes terdiri dari berbagai pihak dalam masyarakat desa, seperti anggota Perangkat Desa, BPD, PKK, Karang Taruna, serta tokoh masyarakat setempat.
- c. Rapat/Workshop Penentuan Potensi dan Pemilihan Usaha oleh Tim Persiapan.
Pembentukan BUMDes melibatkan pengamatan, wawancara, dan diskusi dengan berbagai kelompok masyarakat untuk mengenali potensi yang ada. Untuk mendaftar berbagai potensi yang dapat dikembangkan oleh BUMDes. Selanjutnya dari berbagai potensi yang tersedia, dipilih satu prioritas yang akan dikerjakan pada tahun pertama.
- d. Sosialisasi Pemetaan Potensi dan Pemilihan Usaha
Setelah memetakan potensi dan memilih jenis usaha, tim persiapan pembentukan BUMdes lalu memberi informasi kepada warga desa terkait hal tersebut.

e. Sosialisasi Draft Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga dan Rancangan Peraturan Desa

f. Rancangan peraturan desa dan anggaran dasar serta anggaran rumah tangga yang.

Sudah disiapkan, perlu diundang untuk melihat dan memberikan saran mengenai isi dari anggaran dasar/anggaran rumah tangga, terutama hal-hal yang terkait.

yang cukup sensitif seperti pembagian hasil usaha. Tujuan dari kegiatan sosialisasi itu adalah agar tidak terjadi masalah atau kesalahpahaman di masa depan.

g. Persiapan Pelaksanaan Musyawarah Desa

h. Musyawarah Desa Pembentukan BUMDes

BUMDes bisa didirikan dalam bentuk kerja sama bersama (UB) atau bentuk lainnya, selama bukan koperasi, perusahaan terbatas (PT), badan usaha milik daerah (BUMD), *commanditaire vennootschap* (CV), usaha dagang (UD), atau lembaga keuangan seperti BPR.

5. Prinsip-prinsip Pengelolaan BUMDes

Menurut Paramitalaksmi dan Candra (2021), prinsip-prinsip nya yaitu:

a. Kooperatif

Kooperatif memiliki arti kerjasama, diharapkan para pengelola, perangkat desa dan masyarakat dapat bekerja bersama dengan baik dalam mengelola BUMDes.

b. Partisipatif (*Participation*)

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang berarti mengambil bagian atau ikut serta. Menurut Keith Davis, partisipasi berarti seseorang terlibat secara mental dan emosional dalam mencapai tujuan serta merasa bertanggung jawab terhadapnya. Pengelola perangkat desa diharapkan terus berpartisipasi secara aktif dengan memberikan dukungan dan kontribusi yang maksimal dalam pengelolaan BUMDes, sehingga mampu meningkatkan kinerja, keberlanjutan usaha, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

c. Emansipatif (*Emancipation*)

Emansipasi memiliki arti persamaan hak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Maka, semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes memiliki hak yang sama.

d. Transparan

Transparan memiliki arti segala sesuatu dalam kegiatan BUMDes dilakukan secara terbuka, termasuk dalam pengambilan keputusan.

e. Akuntabel

f. Akuntabel berarti bisa dipertanggungjawabkan, artinya jelas fungsi, cara pelaksanaannya, serta respons organisasi terhadapnya. Seluruh kegiatan BUMDes harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara teknis maupun administratif.

g. *Sustainable*

Sustainable berarti terus-menerus, jadi diharapkan usaha BUMDes bisa terus dikembangkan dan berlangsung terus-menerus. BUMDes didirikan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Tujuan tersebut akan tercapai dengan memberikan layanan untuk memenuhi kebutuhan usaha produktif. BUMDes perlu mengajari warga desa untuk terbiasa menabung, sehingga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

6. Peran Pemerintahan Dalam BUMDes

Pemerintah, terutama pemerintahan desa sebagai wakil dari pemerintah provinsi dan kabupaten, memiliki tugas dan peran untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya serta fungsi BUMDes dalam upaya meningkatkan kesejahteraan warga desa. Pemerintahan desa bisa memberi dorongan dan menyadarkan masyarakat serta membantu mempersiapkan mereka agar dapat hidup dengan mandiri. Pemerintahan desa bisa membantu dan memberi persiapan kepada warga dengan memberikan pendidikan, pelatihan, serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain yang bisa mendukung serta memudahkan proses pendirian BUMDes.

Selain itu, pemerintah daerah dan pemerintah desa juga bertindak sebagai fasilitator serta sumber informasi bagi kades dan pengurus BUMDes mengenai perkembangan aturan atau kebijakan baru dari pemerintah pusat, sehingga bisa

segera diterapkan dalam pengelolaan BUMDes. Informasi ini diharapkan bisa membangkitkan semangat kreativitas masyarakat agar bisa mencapai kesejahteraan yang di idamkan bersama. Dengan adanya bantuan informasi terus diberikan, diharapkan para pengelola BUMDes dapat membuat keputusan yang lebih tepat, meningkatkan kualitas pengelolaan usaha serta memperkuat daya saing BUMDes agar dapat memaksimalkan potensi desa.

Pemerintah desa dan/atau Pemerintah kabupaten juga memiliki peran penting yaitu sebagai lembaga yang mengawasi dan mengevaluasi kinerja BUMDes serta seluruh tim yang bertugas mengelolanya. Proses pemantauan dan pengevaluasian dilakukan terus-menerus, sehingga kegiatan BUMDes bisa diawasi dengan baik. Pengawasan dan penilaian dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, misalnya setiap tiga bulan atau dapat dilakukan kapan saja jika memang diperlukan atau sesuai dengan ketentuan yang terdapat di dalam AD/ART.

Pemerintah desa, komisar, dewan penasihat dan masyarakat mengevaluasi cara pengelolaan BUMDes secara bersama-sama. Hasil evaluasi bisa dijadikan laporan yang transparan dan terbuka untuk seluruh masyarakat melalui pengesahan laporan pertanggung jawaban BUMDes pada akhir masa periode atau pada akhir tahun. Kerjasama dan sinergitas antara pemerintah dan pengelola BUMDes dan keterlibatan masyarakat harus terus berjalan dengan baik agar tujuan masyarakat desa yang lebih sejahtera dapat tercapai, sehingga Indonesia dapat berkembang lebih maju melalui pembangunan yang merata antara masyarakat kota dan pedesaan (Seleman *et al.*, 2020).

2.1.2 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan Masyarakat itu sendiri, bersama masyarakat, dan untuk kemanfaatan masyarakat. Oleh karena itu, batas antara sasaran dan pelaku pemberdayaan masyarakat sangatlah tipis sehingga bisa dikatakan bahwa sasaran juga merupakan pelaku pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah proses perencanaan pembangunan yang fokus pada partisipasi, kemampuan dan peran masyarakat setempat. Dalam konteks ini, masyarakat harus terlibat di setiap tahap pelaksanaan Pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program yang mereka kerjakan (Bahar, 2021).

Pemberdayaan bertujuan membentuk individu dan masyarakat agar mandiri. Kemandirian masyarakat ditandai kemampuan memikirkan, memutuskan, dan melakukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah. Masyarakat memanfaatkan kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dan afektif serta sumber daya internal yang dimiliki. Pemberdayaan memberi kesempatan bagi masyarakat untuk berkembang. Hal ini mendorong peningkatan kesejahteraan hidup dan perluasan lapangan kerja. Dengan demikian, masyarakat dapat membangun kehidupan yang layak serta memperkuat kondisi perekonomian yang berkembang secara berkelanjutan, sehingga kesejahteraan dapat dirasakan lebih merata dan kualitas hidup masyarakat pun meningkat (Bado dan Zulkifli, 2021).

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:

1. Menciptakan suasana atau lingkungan yang mendukung perkembangan potensi masyarakat (menyediakan peluang) dimulai dari pemahaman bahwa setiap orang dan setiap masyarakat memiliki kemampuan yang bisa dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang benar-benar tidak memiliki kekuatan karena yang seperti itu akhirnya akan lenyap. Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang dengan cara mendorong, memberi semangat, dan membangkitkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya serta mencoba untuk mengembangkan potensi tersebut.
2. Memperkuat kemampuan atau kekuatan yang ada pada masyarakat (*empowering*), dalam hal ini dibutuhkan tindakan-tindakan yang lebih positif, selain hanya menciptakan kondisi dan suasana. Perkuatan ini mencakup langkah-langkah nyata yang melibatkan penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses ke berbagai peluang yang akan meningkatkan kemampuan masyarakat. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat sangat terkait dengan penguatan, pembiasaan dan penguatan demokrasi.
3. Memberdayakan mengandung arti melindungi. Pemberdayaan Masyarakat sangat bergantung pada perlindungan dan dukungan terhadap orang-orang yang lemah. Melindungi berarti mengisolasi agar tidak terjadi interaksi, melindungi juga melibatkan upaya untuk mencegah timbulnya persaingan yang tidak seimbang, serta pemanfaatan yang berlebihan terhadap yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan berarti membuat masyarakat semakin

bergantung pada berbagai p[rogram bantuan karena pada dasarnya setiap hal yang dinikmati harus dihasilkan sendiri melalui usaha. Dengan demikian, tujuan akhir dari pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat, memperkuat kemampuan mereka dan membangun kemampuan untuk terus-menerus memajukan diri menuju kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan paparan sederhana diatas, proses pengembangan atau pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, dan akhirnya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuat pilihan-pilihan yang mereka inginkan. Masyarakat atau manusia yang bisa memilih pilihan yang jelas dan tepat adalah masyarakat yang memiliki kemampuan baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran untuk menentukan arah hidupnya (Basri Bado, 2021).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat terdiri dari pemberdayaan yang berfokus pada sumber daya alam, pengembangan sumber daya manusia, penguatan kelembagaan, kegiatan ekonomi yang produktif, akses terhadap modal, dan penerapan teknologi. Semua kategori ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan potensi ekonomi yang ada. Di samping itu, ketahanan pangan juga merupakan aspek dari pemberdayaan ekonomi, karena aktivitas dalam bidang pertanian, peternakan, dan pengelolaan makanan bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga berperan sebagai sumber penghasilan dan memperkuat ekonomi di Desa Aur Duri.

Selain itu, keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dipengaruhi oleh peran aktif pemerintah desa, organisasi masyarakat, serta partisipasi masyarakat dalam setiap program yang dijalankan. Kerja sama yang baik antara berbagai pihak akan mendorong munculnya inovasi, peningkatan produktivitas, serta pemanfaatan potensi lokal secara optimal. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi tidak hanya menjadi program jangka pendek tetapi dapat berkelanjutan dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi dalam jangka panjang serta menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan lebih berdaya dalam menghadapi tantangan ekonomi di Desa Aur Duri.

1. Pengertian Ketahanan Pangan

Pangan adalah istilah yang sangat penting dalam pertanian, karena secara sebenarnya pangan merupakan salah satu kebutuhan yang paling mendasar dalam memenuhi keinginan manusia secara humanis. Isu terkait penggunaan pangan dan pemenuhan kebutuhan pangan masih akan menjadi fokus utama dalam Upaya Pembangunan ekonomi di Indonesia. Status konsumsi pangan oleh penduduk sering digunakan sebagai salah satu cara untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Krisis dalam pengadaan pangan akan menjadi isu yang sangat sensitif dalam berbagai aspek kehidupan social dan politik. Oleh karena itu, membahas topik ketahanan pangan sangatlah penting (Kristiawan, 2021).

Ketahanan pangan di tingkat desa bukan hanya tentang adanya makanan, tetapi juga kemudahan dalam mendapatkan makanan, kestabilan pasokan, serta kemampuan warga untuk mengelola sumber pangan secara bertanggung jawab dan terus-menerus. Dalam berbagai situasi, BUMDes bisa menjadi lembaga yang membantu meningkatkan ketahanan pangan dengan mengembangkan usaha kecil terkait makanan, mengelola hasil pertanian, serta menyediakan fasilitas produksi untuk masyarakat. Tujuan pembangunan ketahanan pangan adalah memastikan setiap rumah tangga memiliki akses terhadap pangan yang cukup, terutama dari hasil produksi pangan dalam negeri, sehingga kebutuhan makanan masyarakat terpenuhi secara memadai. Pangan yang memadai, dalam jumlah yang cukup, kualitas yang baik, aman, merata dan terjangkau seperti yang diatur UU pangan (Sutrisno *et al.*, 2022).

Ketahanan pangan perlu melibatkan aspek ketersediaan, distribusi, dan konsumsi makanan. Faktor ketersediaan pangan berperan sebagai jaminan pasokan pangan cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik dalam hal jumlah, jenis, variasi, maupun keamanannya. Distribusi bertujuan menciptakan sistem distribusi yang baik dan hemat untuk memastikan masyarakat bisa mendapatkan makanan dalam jumlah, kualitas, dan daya tahan yang cukup dengan harga yang murah. Faktor konsumsi berperan mengarahkan cara penggunaan pangan secara nasional agar memenuhi standar kualitas, keragaman, nilai gizi, keamanan dan kehalalannya (Sutrisno *et al.*, 2022).

Program ketahanan pangan di Desa Aur Duri meliputi pembiakan sapi, kambing, dan bebek, serta budidaya ikan lele yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber protein hewani tetapi juga sebagai tambahan pendapatan bagi masyarakat. Selain itu, terdapat pula pengelolaan burung puyuh petelur yang menyediakan telur yang bergizi dan bernilai ekonomi. Dalam bidang pertanian, masyarakat menanam sayuran seperti pakcoy, kangkung, terong, timun, dan cabai, serta membudidayakan semangka untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas hasil panen. Melalui program ketahanan pangan di Desa Aur Duri diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kemandirian pangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara optimal sekaligus memperkuat perekonomian desa secara berkelanjutan.

Program ini juga di dukung dengan usaha peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan yang terus-menerus, baik dalam teknik budidaya, pengelolaan pakan, maupun pengelolaan hasil produksi. Masyarakat di dorong untuk menerapkan teknologi yang tepat guna agar proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, integrasi antara sektor peternakan dan pertanian dimanfaatkan dengan baik, dimana limbah ternak dapat diolah menjadi pupuk organik yang berguna bagi tanaman, sehingga tercipta sistem yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan cara ini, masyarakat dapat menekan biaya produksi sekaligus meningkatkan nilai tambah usaha, sehingga memperkuat ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi desa.

Pengembangan aspek pemasaran menjadi fokus penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Hasil produksi yang digunakan tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari tetapi juga dijual untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan memanfaatkan jaringan kerja sama dan dukungan teknologi digital, produk desa bisa menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, kualitas produk terus ditingkatkan melalui pengolahan yang lebih baik, kemasan yang menarik dan strategi promosi yang efektif agar bisa bersaing dalam pasar yang lebih kompetitif. Melalui sinergi masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait, program ini diharapkan mampu menciptakan desa yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing, didukung oleh peningkatan pengetahuan masyarakat dalam manajemen usaha dan pemasaran untuk meningkatkan nilai jual produk.

2. Tujuan dari Pembangunan Ketahanan Pangan

Tujuan dari pengembangan ketahanan pangan adalah untuk memastikan bahwa setiap rumah tangga mendapatkan kecukupan pangan, yang berasal dari hasil produksi pangan dalam negeri. Hal ini terlihat dari ketersediaan pangan yang memadai, baik dalam jumlah maupun kualitas, serta aman, merata, dan dapat dijangkau, seperti yang diatur dalam undang-undang terkait pangan. (kristiawan:2021)

3. Strategi Dalam Sistem Ketahanan Pangan

Menurut Kristiawan (2021) strategi yang dikembangkan dalam upaya pembangunan ketahanan pangan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan produksi makanan dalam negeri secara berkelanjutan (setidaknya sebanding dengan pertumbuhan jumlah penduduk) melalui cara-cara intensifikasi, eksternalisasi, dan verifikasi.
- b. Menghidupkan kembali sektor industri hulu dalam produksi pangan seperti benih, pupuk, pestisida, serta alat dan mesin pertanian.
- c. Mengembangkan kembali industri pasca panen dan pengelolaan makanan.
- d. Memperbaharui serta merestrukturisasi lembaga yang sudah ada, seperti koperasi, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dan lumbung desa.
- e. Merumuskan kebijakan yang mendukung tercapainya ketahanan pangan dengan melindungi pelaku usaha dari hulu sampai hilir, termasuk penerapan hambatan teknis untuk perdagangan (TBT) atau regulasi/standar terkait produk pangan, insentif, pengalokasian kredit, serta harmonisasi tarif bea masuk dan pajak resmi maupun tidak resmi.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan

Menurut Kristiawan (2021) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketersediaan pangan antara lain sebagai berikut:

- a. Luas Lahan

Semakin banyak dan luas area untuk pertanian pangan, maka ketahanan suatu negara akan semakin meningkat. Namun, pesatnya pembangunan industri dan pemukiman membuat lahan pertanian terus berkurang, yang menjadi sinyal bahaya bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pertambahan jumlah

penduduk dan penyebarannya yang tidak merata menyebabkan lahan pertanian menyusut akibat aktivitas manusia.

b. Cuaca dan Iklim

Pertanian di lahan basah sangat tergantung pada musim yang terjadi. Jika terjadi kemarau yang berkepanjangan, sering kali mengakibatkan kekurangan pangan atau gagal panen. Nelayan yang berada di Pantai juga sangat bergantung pada kondisi perairan di sekitar mereka. Jika terjadi badai, mereka tidak bisa melaut. Selain itu, terkadang ada cuaca yang tidak normal yang mengakibatkan perubahan dalam pola penanaman.

c. Teknologi

Kemajuan di bidang teknologi memiliki dampak besar terhadap produktivitas pertanian. Di negara-negara maju, panen telah menggunakan mesin otomatis yang menghemat waktu dan biaya. Selain itu, pengolahan berbagai produk pertanian juga membutuhkan teknologi yang modern.

d. Infrastruktur

Kualitas infrastruktur sangat mempengaruhi kestabilan ketahanan pangan. Penyediaan infrastruktur adalah tanggung jawab pemerintah, sedangkan masyarakat bertanggung jawab untuk menjaga dan merawatnya agar terjadi mutualisme demi kemajuan bangsa, yang bagian kecilnya adalah mewujudkan ketahanan pangan.

e. Kondisi Ekonomi, Politik, Sosial, dan Keamanan

Ketahanan pangan dapat terwujud apabila aspek-aspek penting dalam suatu negara terpenuhi. Terdapat empat poin utama, yaitu kondisi ekonomi, politik, sosial, dan keamanan. Jika salah satu dari keempat aspek tersebut tidak berfungsi dengan baik, dampaknya bisa meluas ke area lain yang merugikan masyarakat, termasuk ketahanan pangan.

f. Degradasi Lahan (Penurunan kualitas lahan)

Sekitar 40% dari lahan pertanian di dunia mengalami degradasi yang serius. Pertanian yang intensif mendorong penurunan kesuburan tanah dan hasil pertanian yang menurun.

g. Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit dapat mempengaruhi hasil dari budidaya pertanian dan

peternakan, sehingga berdampak pada ketersediaan bahan pangan. Salah satu contoh adalah penyakit tanaman Ug99, yang merupakan salah satu jenis penyakit karat pada gandum dan bisa menyebabkan kehilangan hasil pertanian hingga 100%.

h. Krisis Air Global

Permukaan air tanah mengalami penurunan yang signifikan di berbagai negara akibat pemompaan yang berlebihan. Banyak negara di seluruh dunia yang harus mengimpor gandum karena kekurangan air, termasuk negara-negara besar seperti China dan India yang sudah merasakannya.

i. Perebutan Lahan

Kepemilikan lahan yang melintasi batas negara semakin meningkat. Perusahaan Daewoo Logistic dari Korea Utara telah berhasil memperoleh lahan yang luas di Madagaskar untuk menanam jagung dan tanaman pertanian lainnya demi produksi biofuel.

j. Perubahan Iklim

Fenomena cuaca ekstrem seperti kekeringan dan banjir diperkirakan akan semakin sering terjadi akibat perubahan iklim. Hal ini akan memengaruhi sektor pertanian. Diperkirakan pada tahun 2040, hampir seluruh wilayah di sepanjang Sungai Nil akan berubah menjadi padang pasir di mana kegiatan pertanian tidak mungkin dilakukan karena kekurangan air.

5. Peran Ketahanan Pangan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Peran ketahanan pangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan serta kemandirian masyarakat. Ketahanan pangan bukan hanya terkait dengan tercapainya kebutuhan makanan, melainkan juga menunjukkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi dan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan berkelanjutan. Maka dari itu, peran ketahanan pangan dalam pemberdayaan ekonomi meliputi:

a. Menjadi Sumber Penghasilan Bagi Masyarakat

Aktivitas seperti pertanian, peternakan, berkebun, dan pemeliharaan ikan menghasilkan produk makanan yang bisa diperdagangkan. Penjualan hasil tani ini menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak rumah tangga di desa.

Semakin kuat ketahanan pangan, semakin stabil pula pemasukan masyarakat, karena jumlah produksi meningkat dan harga cenderung terjaga.

b. Mengurangi Ketergantungan Pada Bahan Pangan Dari Luar

Apabila produksi pangan di desa mencukupi, warga tidak perlu membeli banyak bahan makanan dari luar. Hal ini menyebabkan peredaran uang tetap berada di desa, memperkuat ekonomi setempat, dan mengurangi biaya transportasi. Desa juga menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasar.

c. Menciptakan Lapangan Kerja

Berbagai kegiatan di bidang pangan seperti menanam, memanen, mengolah, mengemas, hingga menjual memerlukan banyak tenaga kerja. Oleh karena itu, ketahanan pangan membuka peluang kerja baru bagi penduduk desa dan menurunkan angka pengangguran.

d. Mendukung Pemberdayaan Masyarakat

Melalui program penyuluhan, pelatihan budidaya, manajemen usaha, dan pengolahan makanan, masyarakat semakin terampil dan mandiri. Peningkatan pengetahuan ini memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ekonomi desa secara keseluruhan.

6. Indikator Keberhasilan Ekonomi Masyarakat

Evaluasi kemajuan dalam operasional ekonomi masyarakat meliputi beberapa aspek penting yang menjadi indikator utama dalam menilai perkembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain sebagai berikut:

- a. Peningkatan pendapatan masyarakat
- b. Ketersediaan dan pemenuhan kebutuhan pangan lokal yang stabil
- c. Pertambahan jumlah tenaga kerja
- d. Peningkatan keterampilan dan kapasitas masyarakat

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, ditemukan sejumlah penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini. Kajian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah permasalahan serupa telah diteliti pada penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya korelasi yang kuat dengan topik yang sedang dikaji dalam penelitian ini, yaitu memberikan gambaran, landasan teori, serta hasil-hasil yang dapat dijadikan acuan dalam menganalisis permasalahan yang diangkat sehingga penelitian ini memiliki dasar yang lebih kuat dan terarah pembahasannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiyanti R, Hailuddin (2021), yang berjudul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur”. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Labuhan Haji Mahilika memiliki beberapa jenis usaha, seperti simpan pinjam, produksi batako, serta unit penyedia barang untuk kebutuhan masyarakat. Usaha-usaha ini berjalan cukup baik hingga saat ini, meskipun terkadang perkembangannya terasa lambat. Namun secara keseluruhan, aktivitas BUMDes ini belum banyak mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar, karena perannya masih sangat terbatas dalam menjangkau kegiatan ekonomi masyarakat secara luas. Tantangan utama dalam operasional unit usaha BUMDes ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan BUMDes, di samping kelemahan pada aspek manajemen yang dirasakan belum optimal oleh pengelolanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Wirawan Suhaedi, Isnawati (2022), yang berjudul “Analisis Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi BUMDes Laskar Pemuda dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sudah signifikan, meskipun belum sepenuhnya optimal karena masih ada banyak tantangan seperti kurangnya modal, terbatasnya sumber daya manusia dalam manajemen, dan rendahnya kesadaran masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, BUMDes telah merumuskan strategi dengan berusaha mencari tambahan modal, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta meningkatkan kesadaran masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hari Siswanto, Desmita Citra Dewi, M. Agus Maryanto (2023), yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes Maju Bersama di Desa Jadian Baru Kecamatan Mulak Sebingkai”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa

BUMDes Desa Jadian Baru Kecamatan Mulak Sebingkai Kabupaten Lahat memiliki satu jenis usaha yang menonjol, yaitu layanan simpan pinjam, yang hingga saat ini masih beroperasi lancar. Sejak tahun 2020, BUMDes belum bisa memaksimalkan perannya dalam mendorong kemajuan masyarakat. Hal ini terjadi karena masih ada beberapa hambatan dan kinerja serta manajemen BUMDes belum berjalan secara optimal dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Desa Jadian Baru.

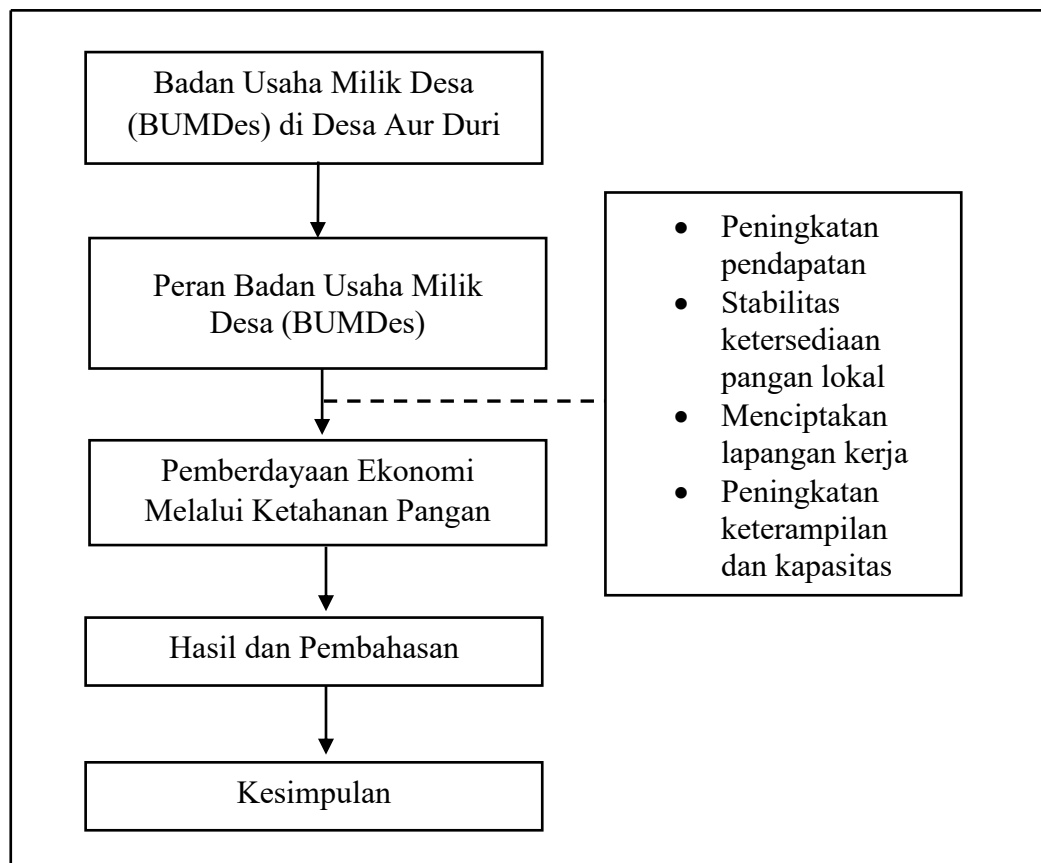
Penelitian yang dilakukan oleh Risda Amelia, Tajuddin, La Tondi (2024), yang berjudul “Analisis Peranan BUMDes Terhadap Pemberdayaan Ekonomi di Desa Wungguloko Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes Mandiri Sejahtera dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wungguloko adalah menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peran BUMDes belum maksimal karena belum mampu memberdayakan perekonomian masyarakat secara keseluruhan karena keterbatasan dana. Perannya adalah untuk dapat mengkonsolidasikan produk/layanan masyarakat, sebagai produsen berbagai kebutuhan masyarakat, sebagai inkubasi usaha masyarakat, sehingga sesuai dengan Peraturan Pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyan Ramadhan (2025), yang berjudul “Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Program Ketahanan Pangan di Desa Pucangsari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Desa Pucangsari sudah menjalankan perannya dengan baik dalam membantu program ketahanan pangan. Namun, peran tersebut masih bisa ditingkatkan agar lebih baik lagi. Ke depan, BUMDes diharapkan tidak hanya memperhatikan peran sebagai fasilitator dan pendamping petani, tetapi juga dapat menciptakan inovasi baru dengan mengolah hasil pertanian menjadi produk-produk tambahan yang memiliki nilai ekonomi, seperti jagung yang bisa diubah menjadi pakan ternak, tepung, atau berbagai produk olahan lainnya. Dengan demikian, BUMDes memiliki peluang besar untuk memperkuat kemandirian ekonomi sekaligus membantu meningkatkan ketahanan pangan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Dari lima penelitian sebelumnya tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu pelaksanaannya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan pada tahun terbaru. Perbedaan lainnya terdapat pada objek penelitian, yaitu penulis memilih Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Aur Duri, Kecamatan Rambang Niru, Kabupaten Muara Enim sebagai fokus penelitian. Penelitian ini juga melihat peran BUMDes dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ketahanan pangan. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih relevan dengan kondisi dan perkembangan saat ini, serta bisa menjadi acuan dalam penelitian yang akan datang.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang diteliti. Kerangka ini disusun berdasarkan teori dan kondisi di lapangan sebagai dasar dalam menganalisis penelitian. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel secara sistematis sehingga memudahkan dalam memahami alur penelitian yang dilakukan yang dapat di lihat pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini diawali dari kondisi yang ada di Desa Aur Duri yang memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga ekonomi strategis yang berperan dalam mengelola dan mengembangkan program ketahanan pangan untuk memberdayakan masyarakat. Peran BUMDes tersebut tercermin melalui beberapa indikator, antara lain peningkatan pendapatan masyarakat, stabilitas ketersediaan pangan lokal, terciptanya lapangan kerja, serta peningkatan keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola usaha produktif. Penelitian ini kemudian menganalisis teori dan praktik yang relevan untuk mengetahui sejauh mana BUMDes mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi melalui ketahanan pangan, dengan melihat keterkaitan antara pengelolaan kelembagaan, implementasi program, dan dampak yang dihasilkan, sehingga akhirnya ditarik kesimpulan mengenai efektivitas peran BUMDes dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Aur Duri secara berkelanjutan, serta menjadi dasar dalam perumusan rekomendasi pengembangan program di masa mendatang. Selain itu, hasil analisis

ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi peningkatan kinerja BUMDes ke depan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek di mana penelitian itu dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Desa Aur Duri Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan BUMDes yang memiliki program ketahanan pangan yang berkaitan dengan peningkatan pemberdayaan ekonomi.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian merujuk pada tanggal, bulan, dan tahun di mana proses penelitian tersebut berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Oktober 2025 hingga April 2026, mencakup semua tahap kegiatan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan hasil penelitian secara keseluruhan.

3.2 Jenis Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak bisa diraih dengan metode statistik atau teknik pengukuran lainnya. Penelitian ini berguna untuk mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan sosial, sejarah, perilaku, pengorganisasian, serta aktivitas masyarakat. Hasil yang diperoleh berbentuk analisis mendetail mengenai ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat disaksikan dari individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dianalisis dari sudut pandang yang komprehensif (Sujarweni, 2025).

2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu tipe studi yang menghasilkan temuan yang dapat diukur melalui prosedur statistik atau metode lain yang berkaitan dengan pengukuran. Pendekatan kuantitatif fokus pada fenomena-fenomena yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam kehidupan manusia yang disebut

sebagai variabel. Dalam pendekatan ini, sifat hubungan antara variabel dianalisis dengan memanfaatkan teori yang bersifat objektif. (Sujarweni, 2025).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan memberikan uraian secara mendalam mengenai proses pengelolaan, manfaat, serta dampak nyata dari kegiatan ketahanan pangan yang dijalankan BUMDes, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kontribusi BUMDes dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan penguatan kapasitas ekonomi masyarakat serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program tersebut, sehingga dapat memahami bagaimana peran tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan di Desa Aur Duri Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim.

3.3 Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang disajikan baik secara lisan maupun tulisan, dan tidak berbentuk bilangan atau angka yang dapat diukur. Sebab, penggunaan angka pada penelitian kualitatif hanya untuk pemberian kode atau bersifat deskriptif dalam menyajikan data statistik. Contoh data kualitatif adalah data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan literatur (Sarkadi *et al.*, 2023)

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang ditampilkan dengan bentuk bilangan atau angka-angka yang dapat diukur, diberi nilai numerik dan dihitung. Contoh data kuantitatif yaitu hasil survei, angket, atau kuesioner (Sarkadi *et al.*, 2023).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data berupa informasi deskriptif yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumen terkait aktivitas BUMDes dan program ketahanan pangan di Desa Aur Duri. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memahami peran BUMDes dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ketahanan pangan serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi yang terjadi di lapangan.

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang didapat langsung dari para peserta melalui metode seperti kuesioner, diskusi kelompok fokus, atau pengumpulan data dengan cara meminta wawancara kepada sumber narasi. Data yang didapat dari sumber primer perlu diproses kembali. Sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. (Sujarweni, 2025).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, dan majalah, seperti laporan keuangan, publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku yang berisi teori, majalah, serta berbagai sumber lainnya. Data yang diperoleh dari sumber data sekunder tidak perlu diproses ulang lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sujarweni, 2025).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan pengurus BUMDes, pemerintah desa, kelompok tani, serta masyarakat yang terlibat dalam ketahanan pangan sehingga dapat memberikan informasi yang nyata dan sesuai dengan kondisi di lapangan untuk mendukung keakuratan hasil penelitian di Desa Aur Duri. Selain itu data primer ini juga digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait pelaksanaan program, manfaat yang dirasakan masyarakat, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pengembangan ketahanan pangan, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi sebenarnya secara komprehensif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian dari sebuah penelitian dan sangat penting dalam proses tersebut. Teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan metode yang sudah ditentukan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis yang sudah ditetapkan. Kesalahan saat mengumpulkan data bisa membuat kesimpulan akhir tidak tepat, penelitian jadi tidak relevan, dan waktu serta usaha yang sudah dihabiskan dalam

mengumpulkan data akan sia-sia. Oleh karena itu, teliti dalam mengumpulkan data sangat penting agar hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan. (Sahir, 2021).

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan peneliti pergi langsung ke tempat yang diteliti, lalu mengamati gejala yang terjadi. Setelah mengamati, peneliti dapat menjelaskan masalah yang muncul. Observasi ini bisa dipadukan dengan metode lain seperti kuesioner atau wawancara. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan teori dan penelitian sebelumnya, sehingga memperdalam dan memperluas pemahaman terhadap fenomena yang diteliti (Sahir, 2021).

Melalui observasi dalam penelitian, dapat diperoleh gambaran yang lebih nyata dan tentang pelaksanaan sejumlah program besar, pengelolaan usaha pangan, kegiatan produksi dan distribusi yang terjadi di masyarakat, serta sejauh mana masyarakat ikut berpartisipasi dalam melaksanakan aktivitas hukum secara bersama-sama. Dengan pengamatan langsung ini peneliti dapat mengenali keadaan sesungguhnya di lapangan, memahami cara program dijalankan, serta menganalisis seberapa efektif dan berdampak program tersebut terhadap kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, hasil observasi juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi berbagai kendala serta potensi yang dapat dikembangkan untuk perbaikan program ke depannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui cara berbicara. Hal ini perlu dilakukan dengan baik dan teliti agar mendapatkan data yang benar dan lengkap (Sujarweni, 2025).

Melalui wawancara dengan pengurus BUMDes, perangkat desa, pelaku usaha pangan, dan masyarakat, peneliti dapat menggali pemahaman mendalam mengenai bagaimana BUMDes menjalankan program-program ketahanan pangan secara terarah dan berkelanjutan. Strategi yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa menunjukkan adanya perubahan yang cukup positif, terutama dalam peningkatan kesejahteraan, ketersediaan pangan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung program-program yang dijalankan oleh BUMDes secara berkelanjutan. Dengan demikian,

peran BUMDes dalam mendukung ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa semakin terlihat nyata.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang sudah ada, sudah terjadi sebelumnya, atau data yang sudah pernah digunakan sebelumnya. Peneliti hanya perlu mengambil atau menyalin data yang sudah tersedia yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pengambilan data dengan cara dokumentasi dapat dilakukan untuk jenis data yang berupa tulisan, seperti catatan sehari-hari, riwayat hidup, cerita, biografi, atau peraturan dan kebijakan. Misalnya dalam bentuk gambar seperti foto, gambar hidup, atau sketsa. Misalnya dalam bentuk karya seperti seni dan film (Saat dan Mania, 2020).

Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai bagaimana program ketahanan pangan dijalankan, perkembangan BUMDes dari waktu ke waktu, serta tingkat efektivitas pengelolaan sumber daya yang telah dilakukan. Selain itu peneliti juga bisa mengumpulkan berbagai jenis dokumen seperti laporan aktivitas BUMDes, informasi mengenai produksi dan distribusi pangan, catatan keuangan, arsip kebijakan desa, serta gambar-gambar kegiatan program ketahanan pangan di Desa Aur Duri Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim. Data tersebut kemudian di analisis untuk mendukung hasil temuan di lapangan sehingga dapat memberikan kesimpulan yang lebih objektif dan dapat di pertanggungjawabkan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka mencakup pengkajian teori dan sumber referensi lain yang berkaitan dengan nilai budaya dan norma yang terjadi dalam situasi sosial yang diteliti, karena penelitian tidak bisa dipisahkan dari berbagai literatur ilmiah. Dalam mencari teori, peneliti akan mengumpulkan banyak informasi dari berbagai sumber yang berkaitan. Sumber-sumber referensi bisa didapat dari buku, jurnal, majalah, hasil penelitian, serta sumber-sumber lain yang relevan (Sugiyono, 2023).

Berdasarkan pengertian mengenai studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa peneliti memerlukan dasar teori yang kokoh untuk menganalisis peran BUMDes dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi melalui ketahanan pangan di Desa Aur Duri. Studi pustaka berkontribusi pada pemahaman tentang nilai budaya,

norma sosial, dan kondisi masyarakat yang mempengaruhi pelaksanaan program BUMDes. Dengan mengkaji buku, jurnal, dan penelitian yang berkaitan, peneliti mendapatkan gambaran tentang konsep pemberdayaan ekonomi, strategi ketahanan pangan, dan model pengelolaan BUMDes. Oleh karena itu, studi pustaka menjadi dasar konseptual dalam menilai kontribusi BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan ketahanan pangan berkelanjutan.

3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah total dari objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, kemudian dari situ diambil kesimpulan (Sujarweni, 2025). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani sebanyak 40 kelompok di Desa Aur Duri yang menerima bantuan BUMDes.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari beberapa karakteristik yang dimiliki oleh populasi. populasi yang digunakan untuk penelitian. Jika jumlah populasi terlalu besar, peneliti tidak bisa mengambil semua anggota populasi itu untuk penelitian, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kesimpulan yang diperoleh dari sampel dapat diterapkan ke populasi secara umum. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili dan sah, artinya bisa mengukur hal yang seharusnya diukur (Sujarweni, 2025). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 kelompok tani yang menerima bantuan BUMDes dari Tahun 2022-2024.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk pengambilan sampel (pemilihan dan penetapan sebagian objek atau subjek suatu populasi) yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus *representative* dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlah (Imansari dan Kholifah, 2023).

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2025). Pertimbangan yang peneliti maksud di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menerima bantuan BUMDes pada periode 2022-2024
2. Mempunyai pengalaman serta implementasi program ketahanan pangan
3. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengukur dampak program bantuan BUMDes melalui ketahanan pangan terhadap pemberdayaan ekonomi

3.6 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, tahap analisis data akan dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi program ketahanan pangan di Desa Aur Duri. Adapun tahap analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data atau ringkasan informasi diambil dari elemen-elemen penting yang perlu dibicarakan atau ditotal menjadi satu hasil akhir. Proses reduksi data bisa dicapai dengan cara abstraksi untuk menyaring informasi penting supaya tetap terhubung dengan penelitian. Dengan kata lain, kegiatan reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama penelitian untuk mendapatkan inti sari dari data yang diperoleh melalui eksplorasi informasi. Reduksi bertujuan untuk mempermudah informasi yang didapat dari lapangan. Informasi yang terkumpul di lapangan jelas sangat rumit, dan seringkali terdapat data yang kurang relevan dengan topik penelitian, tetapi masih tetap terhubung dengan data lainnya dalam penelitian (Sahir, 2021).

Proses pemilihan data dilakukan dengan memilih informasi yang benar-benar relevan terkait peran BUMDes dalam program ketahanan pangan serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilah untuk mengidentifikasi pola penting, seperti bentuk keterlibatan BUMDes, jenis program ketahanan pangan, partisipasi dari kelompok tani, serta perubahan dalam kondisi ekonomi masyarakat. Informasi yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian akan dipisahkan

sehingga dapat terbentuk gambaran yang jelas mengenai kontribusi BUMDes dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Langkah reduksi ini menjaga agar analisis tetap terfokus dan terarah pada inti masalah.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa untuk memungkinkan adanya kesimpulan. Proses ini penting karena informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif sering kali bersifat naratif, sehingga perlu dipadatkan tanpa menghilangkan esensinya. Penyampaian data bertujuan untuk memberikan pandangan menyeluruh. Pada fase ini, peneliti berusaha untuk mengorganisir dan menyajikan data sesuai dengan isu utama, dimulai dengan pengelompokan pada setiap isu yang ada (Sahir, 2021).

Penyajian data merupakan tahap penting untuk menampilkan hasil penelitian secara teratur sehingga hubungan antara program BUMDes, aktivitas masyarakat, dan dampaknya terhadap ketahanan pangan terlihat jelas. Melalui tahap ini, peneliti dapat menunjukkan pengelolaan unit usaha pangan oleh BUMDes, seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat serta kontribusi program ketahanan pangan terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Dengan informasi yang tersusun secara sistematis, efektivitas peran BUMDes dalam menciptakan kestabilan pangan di tingkat lokal dapat dinilai, termasuk kondisi pendukung dan kendala yang ada, sehingga analisis berikutnya dapat lebih akurat dan sesuai dengan keadaan yang nyata di Desa Aur Duri.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau pengujian adalah tahap terakhir dalam proses analisis data dari penelitian kuantitatif. Proses penarikan kesimpulan dapat dilaksanakan dengan membandingkan kecocokan pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terdapat dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut (Sahir, 2021).

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis seluruh temuan lapangan dan membandingkan nya dengan teori pemberdayaan ekonomi serta ketahanan pangan. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi apakah program BUMDes telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, bagaimana keterlibatan masyarakat berdampak pada kesejahteraan, serta sejauh mana BUMDes berkontribusi dalam meningkatkan ketersediaan dan akses pangan. Proses

verifikasi juga dilakukan untuk memastikan hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata dan menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan memberikan gambaran secara keseluruhan seberapa efektif peran BUMDes dalam mendukung ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Aur Duri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Desa Aur Duri

Desa Aur Duri merupakan salah satu desa yang sudah resmi berada di Kecamatan Rambang Niru, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Secara administratif, desa ini resmi berdiri pada tahun 2001 seiring dengan proses pemekaran wilayah dari Kecamatan Rambang Dangku menjadi Kecamatan Rambang Niru dan Kecamatan Empat Petulai Dangku. Sejak awal terbentuknya, Desa Aur Duri dikenal sebagai salah satu desa tertua dan memiliki wilayah yang cukup luas di Kecamatan Rambang Niru, dengan luas sekitar 65,83 km² atau kurang lebih 7.531 hektare dengan memiliki penduduk sekitar 2482 jiwa. Desa Aur Duri bertetangga dengan Desa Gemawang, Manunggal Makmur dan desa lainnya.

Sejarah Desa Aur Duri tidak terlepas dari pola pemukiman masyarakat yang awalnya membuka lahan di sekitar aliran sungai dan kawasan hutan untuk dijadikan tempat tinggal serta lahan pertanian dan perkebunan. Nama “Aur Duri” sendiri diyakini berasal dari kondisi alam setempat yang banyak ditumbuhi tanaman aur (bambu) dan semak berduri pada masa awal pembukaan wilayah. Seiring waktu, jumlah penduduk semakin bertambah dan wilayah permukiman berkembang, sehingga diperlukan pembagian wilayah administratif guna mempermudah pelayanan pemerintahan, serta meningkatkan keteraturan dalam pengelolaan desa secara menyeluruh.

Dari segi mata pencaharian, sejak dahulu hingga sekarang sebagian besar masyarakat Desa Aur Duri menggantungkan hidup pada sektor perkebunan. Tanaman karet pernah menjadi komoditas utama yang mendominasi lahan perkebunan warga, namun dalam beberapa tahun terakhir mulai terjadi peralihan ke tanaman kelapa sawit yang dinilai lebih menjanjikan secara ekonomi. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi desa, pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan sosial. Selain itu, perkembangan sektor perkebunan ini membuka

peluang kerja baru, meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Salah satu pencapaian yang saat ini dijadikan kebanggaan masyarakat adalah berdirinya taman Desa Aur Duri yang diberi nama beguyur tebene, sebuah area terbuka hijau yang tidak hanya menawarkan pesona alam, tetapi juga memberikan keuntungan nyata bagi penduduk. Taman ini dirancang sebagai pusat kegiatan warga untuk bersantai, berinteraksi sosial, serta sebagai wadah pendidikan dan rekreasi bagi keluarga. Keberadaan fasilitas teknologi seperti wifi gratis yang tersedia secara terus menerus selama 24 jam semakin menambah nilai positif pada taman ini, karena dapat memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, serta aktivitas digital masyarakat di era modern.

Peresmian taman yang berlangsung pada hari Selasa, 02 September 2025, merupakan momen krusial dalam usaha pemerintah desa untuk menghadirkan perkembangan yang berfokus pada kesejahteraan dan kemajuan masyarakat. Dengan hadirnya taman beguyur tebene, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup warga, mempererat hubungan sosial antar masyarakat serta menjadi ikon desa yang mencerminkan kemajuan, kreativitas dan semangat gotong royong dalam membangun desa yang berkembang, mandiri dan kompetitif di era modern.

Saat ini Desa Aur Duri terbagi menjadi lima dusun, yaitu dusun I Aur Duri, dusun II Aur Duri, dusun III Aur Duri, dusun IV Aur Duri dan dusun V Aur Duri yang masing-masing di pimpin oleh kepala dusun (Kadus) sebagai perpanjangan tangan pemerintah desa dalam mengoordinasikan kegiatan masyarakat. Struktur pemerintahan desa ini menjadi unsur penting dalam mendukung pelaksanaan program pembangunan, termasuk program yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui peran aktif para kepala dusun, diharapkan setiap program dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat, dilaksanakan secara merata serta mampu menyelesaikan masalah yang muncul di setiap dusun.

Salah satu program yang menjadi fokus utama adalah program peningkatan ketahanan pangan. Ketahanan pangan berarti kebutuhan pangan di sebuah negara hingga masyarakat dan individu terpenuhi, yang terlihat dari adanya pangan yang cukup, aman, bermanfaat bagi kesehatan, tersedia secara merata, serta bisa diperoleh dengan harga yang terjangkau dan terus-menerus. Program ketahanan

pangan di desa merupakan kewajiban yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), dan menjadi salah satu prioritas utama dalam penggunaan Dana Desa (DD). Program ini dimulai dengan penguatan intensif sejak tahun 2022 dan dilanjutkan secara lebih besar pada tahun 2025.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah berdiri sejak tahun 2018 di Desa Aur Duri. Pada awal pendiriannya, BUMDes hanya memiliki satu unit usaha, yaitu penyewaan tenda. Seiring berkembangnya kebijakan pemerintah terkait ketahanan pangan, pada tahun 2022 mulai direncanakan program ketahanan pangan sebagai program baru di desa. Namun, pada periode 2022–2024 pengelolaan dan anggaran program ketahanan pangan masih terpisah dari BUMDes dan dikelola langsung melalui mekanisme Dana Desa sesuai dengan ketentuan minimal 20% dari APBN untuk Dana Desa (DD).

Berdasarkan kebijakan penggunaan Dana Desa tahun 2022 sampai 2024, anggaran dan pengelolaan program ketahanan pangan di Desa Aur Duri dilaksanakan melalui musyawarah desa. Masyarakat membentuk kelompok tani (minimal 5 orang per kelompok) yang menerima dan mengelola langsung bantuan yang diberikan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan sebagai usaha produktif dibidang pertanian dan peternakan, pengembangan lahan pertanian, serta pemanfaatan sumber daya lokal untuk mendukung peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di desa meliputi:

- a. Bantuan bibit sayur-sayuran (pakcoy, kangkung, terong, timun dan cabai) serta membudidayakan semangka
- b. Bantuan pupuk kandang dan pupuk kimia (anorganik)
- c. Budidaya jamur tiram dan burung puyuh petelur
- d. Ternak sapi dan ternak kambing
- e. Ternak ikan lele

Selanjutnya, pada tahun 2025 terjadi perubahan kebijakan dari Pemerintah Pusat, di mana program ketahanan pangan secara intensif ditempatkan di bawah naungan BUMDes sebagai prioritas utama dalam penggunaan Dana Desa. Kebijakan ini diperkuat dengan regulasi terbaru tahun 2025, sehingga pengelolaan program ketahanan pangan yang sebelumnya terpisah kini terintegrasi dan dikelola

langsung melalui BUMDes sebagai lembaga usaha desa dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan memperkuat kemandirian ekonomi desa.

4.1.2 Visi dan Misi Ketahanan Pangan Desa Aur Duri

a. Visi Ketahanan Pangan Desa Aur Duri

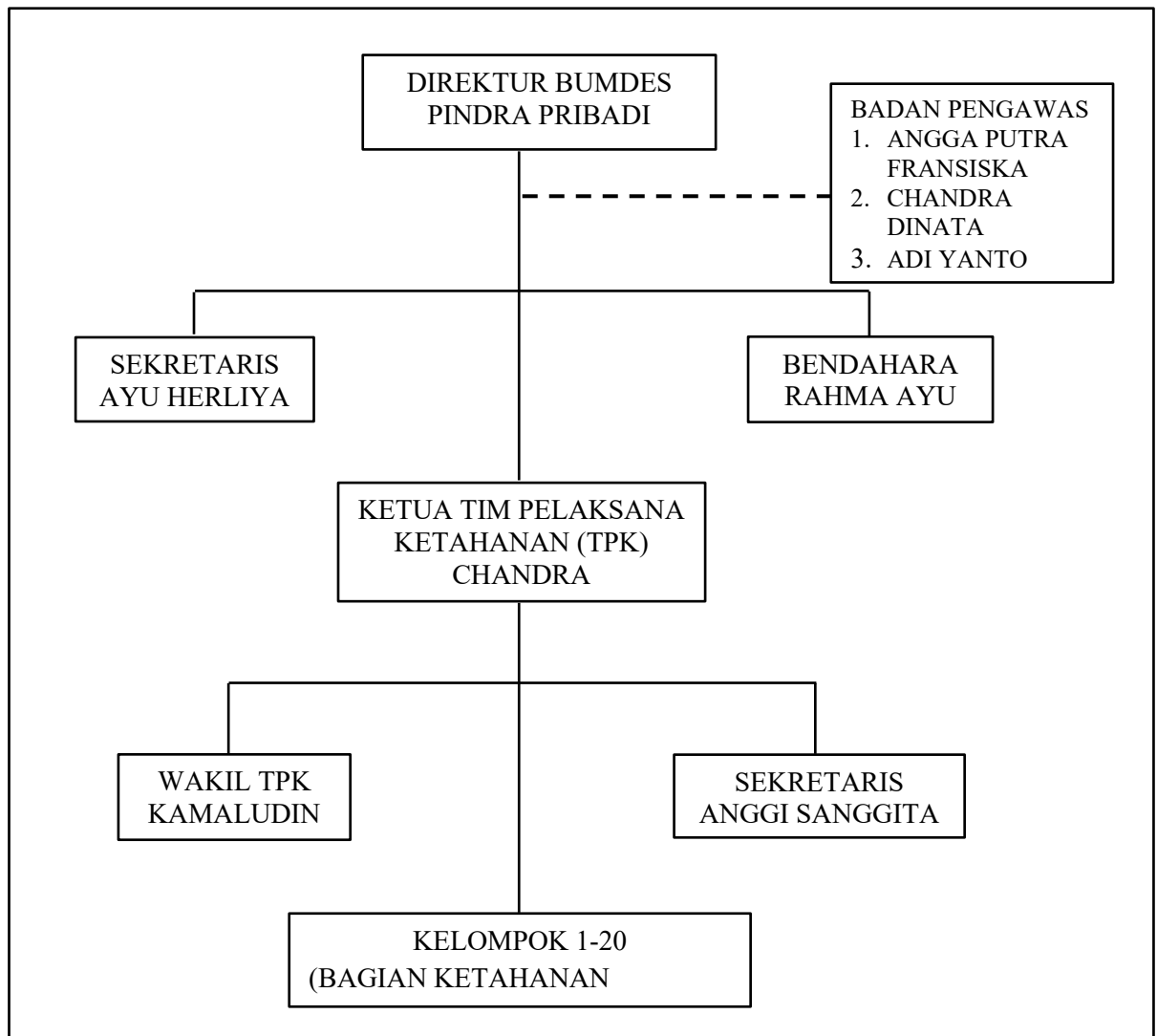
1. Mewujudkan desa yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan yang beragam, bergizi dan berkelanjutan.
2. Menjadikan desa yang tangguh dan mempunyai ciri khas produk dan karya lokal desa untuk kesejahteraan masyarakat yang di dukung oleh potensi-potensi lokal desa.

b. Misi Ketahanan Pangan Desa Aur Duri

1. Meningkatkan hasil pertanian dan peternakan masyarakat Desa Aur Duri
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
3. Meningkatkan peranan dan fungsi masyarakat dan kelembagaan desa sebagai wujud pemberdayaan masyarakat agar tercipta rasa kepuasan untuk mendorong partisipasi masyarakat
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat
5. Menciptakan lapangan pekerjaan

4.1.3 Struktur Kepengurusan BUMDes Desa Aur Duri

Struktur kepengurusan BUMDes di Desa Aur Duri dibentuk untuk memastikan pelaksanaan program berjalan secara terstruktur, terarah, dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya struktur ini, setiap peran dan tanggung jawab anggota jelas sehingga koordinasi, pengawasan, dan pelaksanaan program dapat dilakukan secara optimal dan berkesinambungan serta mampu mendukung tercapainya tujuan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Adapun susunan lengkap struktur kepengurusan BUMDes di Desa Aur Duri dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Dokumen Desa Aur Duri

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan BUMDes Desa Aur Duri

4.1.4 Pembagian Tugas

a. Direktur BUMDes

Direktur BUMDes memegang kendali penuh atas jalannya organisasi sebagai manajer puncak yang bertanggung jawab dalam menetapkan arah kebijakan strategis, mengambil keputusan penting yang bersifat jangka panjang, serta melakukan pengawasan secara komprehensif terhadap seluruh unit usaha ketahanan pangan desa. Peran tersebut tidak hanya berfokus pada pengendalian operasional semata, tetapi juga menuntut kemampuan dalam memastikan bahwa setiap program dan kegiatan dilaksanakan secara efektif, efisien, dan terarah

sesuai dengan visi, misi serta target yang telah ditetapkan, sehingga mampu mendorong tercapainya kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

b. Sekretaris BUMDes

Dalam menjalankan fungsi administratif, sekretaris bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh dokumen penting, mulai dari pencatatan, pengarsipan, hingga pengelolaan surat-menyurat atau korespondensi resmi organisasi. Selain itu sekretaris juga memastikan bahwa setiap agenda kegiatan seperti jadwal rapat, pertemuan dan pelaporan kegiatan tersusun secara sistematis, rapi dan mudah di akses. Sekretaris juga berperan sebagai penghubung komunikasi internal organisasi, yang membantu memperlancar koordinasi antar bagian sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan secara tertib, efektif dan selaras dengan rencana kerja yang telah ditetapkan.

c. Bendahara BUMDes

Pengelolaan aspek keuangan BUMDes berada di bawah tanggung jawab bendahara yang memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas finansial organisasi. Bendahara bertugas menyusun anggaran secara cermat dan terstruktur, mencatat setiap transaksi keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran secara rinci, serta mengelola arus kas masuk dan keluar. Selain itu bendahara juga menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara berkala yang transparan, akurat dan dapat di pertanggungjawabkan baik kepada direktur maupun kepada masyarakat desa sebagai bentuk akuntabilitas publik. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, bendahara turut mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha BUMDes.

d. Ketua Tim Pelaksana Ketahanan (TPK)

Ketua Tim Pelaksana (TPK) memegang peranan penting dalam mengendalikan operasional teknis di lapangan. Ketua TPK bertanggung jawab dalam mengoordinasikan seluruh tahapan program ketahanan pangan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil produksi atau panen. Ketua TPK juga berperan dalam memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan standar teknis yang telah ditetapkan, serta mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Selain itu, ketua TPK harus mampu memimpin tim secara efektif, memberikan arahan yang jelas serta mengambil

keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai kendala di lapangan guna mencapai hasil yang maksimal.

e. Wakil Tim Pelaksana Ketahanan (TPK)

Dalam menjalankan tugasnya Ketua TPK didampingi oleh Wakil TPK yang berfungsi sebagai pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan teknis di lapangan. Wakil TPK memiliki tanggung jawab untuk membantu proses supervisi, memantau perkembangan kegiatan secara langsung, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Selain itu, Wakil TPK juga berperan sebagai pengganti ketua berhalangan, sehingga kesinambungan kegiatan tetap terjaga. Peran ini menuntut kemampuan koordinasi yang baik serta kesiapan dalam mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

f. Sekretaris TPK

Sekretaris TPK berperan dalam mendukung kelancaran administrasi di tingkat lapangan dengan memastikan seluruh data dan informasi kegiatan terdokumentasi dengan baik. Tugas utamanya meliputi pencatatan perkembangan produksi secara berkala, pengelolaan data anggota kelompok, serta penyusunan laporan teknis yang sistematis dan terperinci. Selain itu, sekretaris TPK juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa laporan yang disusun dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen BUMDes. Dengan administrasi yang tertib dan akurat, sekretaris TPK turut berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program ketahanan pangan.

g. Kelompok Tani

Kelompok tani yang terdiri dari kelompok 1 sampai dengan 20 memiliki peran sebagai pelaksana utama dalam program ketahanan pangan di tingkat lapangan dan bertanggung jawab secara langsung dalam menjalankan seluruh kegiatan budidaya, baik di sektor pertanian, peternakan, maupun perikanan, mulai dari tahap pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen atau produksi sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Kelompok tani juga berkewajiban menjaga dan memelihara sarana serta prasarana agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan, serta membangun kerja sama

antar anggota untuk meningkatkan efektivitas kegiatan. Selain itu, kelompok tani melakukan pemantauan kondisi lapangan, mengidentifikasi kendala dan menyampaikan laporan secara rutin. Dengan peran tersebut, kelompok tani menjadi ujung tombak dalam mendukung keberhasilan ketahanan pangan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Penggunaan Dana Desa (DD) untuk Ketahanan Pangan

Data penggunaan Dana Desa (DD) untuk program ketahanan pangan pada tahun 2022-2024 merupakan salah satu bentuk komitmen pemerintah desa dalam mendukung peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui sektor pertanian, peternakan, dan perikanan yang dikelola bersama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan kelompok ketahanan pangan. Alokasi anggaran tersebut digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan produktif guna meningkatkan hasil usaha, pendapatan serta kemandirian masyarakat desa, sehingga rincian penggunaan Dana Desa (DD) tahun 2022-2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Dana Desa (DD) untuk Ketahanan Pangan Desa Aur Duri

Tahun	Anggaran Dana Desa (DD)	Dana Ketahanan Pangan (20% dari DD)
2022	Rp 1.037.136.000	Rp 207.427.200
2023	Rp 1.130.938.000	Rp 226.187.600
2024	Rp 1.172.802.000	Rp 234.560.400

Sumber: Pemerintah Desa Aur Duri Tahun 2022-2024

Dana ketahanan pangan yang terdapat dalam tabel menunjukkan pengalokasian 20% dari total penggunaan Dana Desa (DD) setiap tahunnya, yang meningkat seiring dengan pertumbuhan nilai Dana Desa Aur Duri. Dari tahun 2022 hingga 2024, jumlah Dana Desa (DD) untuk ketahanan pangan mengalami kenaikan dari Rp 207.427.200 di tahun 2022 menjadi Rp 226.187.600 di tahun 2023, dan kemudian mencapai Rp 234.560.400 di tahun 2024, yang mencerminkan komitmen desa untuk memperkuat pengelolaan usaha di tingkat desa. Peningkatan alokasi tersebut menggambarkan adanya usaha yang berkelanjutan untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Aur Duri melalui pendanaan yang

konsisten dan sesuai. Dari dana tersebut di alokasikan ke masyarakat dalam bentuk pemberdayaan pertanian dan peternakan.

4.2.2 Jenis Ketahanan Pangan di Desa Aur Duri Tahun 2022-2024

Ketahanan pangan di Desa Aur Duri merupakan salah satu program strategis yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan bagi masyarakat sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi secara berkelanjutan. Program ini dilaksanakan melalui berbagai jenis usaha produktif yang di kelola oleh kelompok tani dengan dukungan BUMDes dan pemerintah desa, sehingga mampu memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pelaksanaan program ini diharapkan dapat memperkuat kemandirian desa dalam memenuhi kebutuhan pangan serta menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat setempat. Adapun jenis-jenis ketahanan pangan yang berkembang di Desa Aur Duri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jenis Ketahanan Pangan Desa Aur Duri Tahun 2022-2024

No	Jenis Ketahanan Pangan	Jumlah Kelompok
1	Sapi	10 Kelompok
2	Kambing	15 Kelompok
3	Ikan Lele	8 Kelompok
4	Burung puyuh petelur	1 Kelompok
5	Bebek	1 Kelompok
6	Palawija	3 Kelompok
7	Kebun tohah	1 Kelompok
8	Jamur tiram	1 Kelompok
Total		40 Kelompok

Sumber: Tim Pelaksana Ketahanan (TPK) Desa Aur Duri

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat di lihat bahwa terdapat 40 kelompok usaha ketahanan pangan di Desa Aur Duri yang terdiri dari sapi, kambing, ikan lele, burung puyuh petelur, bebek, palawija, kebun tohah dan jamur tiram di tahun 2022-2024. Namun penelitian ini memfokuskan penelitian pada 20 kelompok yang berjalan secara berkelanjutan, serta mampu memanfaatkan bantuan dan pendampingan dari BUMDes secara optimal. Selain itu kelompok yang aktif dalam kegiatan usaha dan menunjukkan jumlah perkembangan produksi maupun hasil penjualan juga termasuk dalam kategori berkembang. Adapun data sampel penelitian (1-20 kelompok tani) dari kelompok usaha ketahanan pangan di Desa Aur Duri yang aktif, berkelanjutan dan menunjukkan perkembangan produksi serta penjualan pada 2022-2024 yang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3 Sampel Penelitian Program Ketahanan Pangan Desa Aur Duri
(20 Kelompok Tani)**

No	Jenis Ketahanan Pangan	Jumlah Kelompok
1	Sapi	6 Kelompok
2	Kambing	8 Kelompok
3	Ikan Lele	4 Kelompok
4	Burung Puyuh Petelur	1 Kelompok
5	Palawija	1 Kelompok
Total		20 Kelompok

Sumber: Tim Pelaksana Ketahanan (TPK) Desa Aur Duri

Berdasarkan tabel di atas, hanya 20 kelompok tani yang mengalami perkembangan produksi maupun pendapatan dalam menjalankan program ketahanan pangan di Desa Aur Duri. Program ternak sapi diikuti oleh 6 kelompok, menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi cukup diminati masyarakat karena memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi serta berpotensi meningkatkan pendapatan jangka panjang. Selain itu, usaha ini juga dinilai memiliki prospek yang baik untuk terus dikembangkan di masa mendatang, terutama jika didukung dengan manajemen pemeliharaan yang baik dan akses pasar yang memadai. Faktor seperti ketersediaan pakan, perawatan kesehatan ternak serta pendampingan teknis menjadi aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha ini.

Program ternak kambing merupakan jenis usaha dengan jumlah kelompok terbanyak, yaitu 8 kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa ternak kambing lebih diminati oleh masyarakat karena relatif mudah dalam pengelolaannya serta membutuhkan modal yang relatif lebih kecil dibanding sapi. Selain itu, kambing memiliki siklus reproduksi yang lebih cepat sehingga dapat memberikan hasil dalam waktu yang lebih singkat baik dari penjualan anakan maupun hasil lainnya. Kondisi ini menjadikan usaha ternak kambing sebagai salah satu pilihan utama masyarakat dalam meningkatkan pendapatan serta menjaga berkelanjutan usaha ekonomi mereka. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, usaha ini berpotensi untuk terus berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pada sektor perikanan, budidaya ikan lele diikuti oleh 4 kelompok. Usaha ini cukup berkembang karena masa panen yang relatif singkat serta didukung oleh permintaan pasar yang stabil dan cenderung meningkat. Dengan demikian, budidaya ikan lele menjadi alternatif usaha yang menjanjikan dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta

membuka peluang usaha yang lebih luas bagi masyarakat sekitar. Di samping itu, usaha ini juga berpotensi terus dikembangkan melalui peningkatan kualitas produksi dan perluasan jaringan pemasaran, sehingga mampu memberikan dampak ekonomi yang lebih optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat desa. Dengan pendampingan yang tepat, produktivitas dan daya saing usaha ini dapat meningkat.

Sementara itu, budidaya burung puyuh petelur diikuti oleh 1 kelompok. Meskipun jumlahnya masih terbatas, usaha ini berpotensi memberikan hasil yang berkelanjutan melalui produksi telur sebagai sumber protein hewani yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu, budidaya puyuh petelur memiliki keunggulan dalam hal masa produksi yang relatif cepat serta perawatan yang tidak terlalu rumit, sehingga dapat dijalankan secara efisien oleh kelompok masyarakat. Usaha ini juga membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui penjualan telur secara rutin di pasar lokal. Dengan adanya pengelolaan yang baik, budidaya burung petelur berpotensi untuk terus dikembangkan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pada sektor pertanian/palawija program ini dijalankan oleh satu kelompok tani. Program ini memiliki peran yang strategis dalam mendukung ketersediaan pangan nabati di desa sekaligus memperkuat ketahanan pangan rumah tangga melalui hasil pertanian seperti sayur-sayuran dan semangka. Program ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan pangan secara berkelanjutan serta meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Aur Duri, sekaligus memberikan peluang peningkatan pendapatan melalui pemanfaatan lahan yang optimal. Selain itu, pengembangan program ini juga dapat didukung melalui penerapan teknik budidaya yang lebih baik serta pendampingan berkelanjutan agar hasil produksi semakin meningkat dan memiliki daya saing di pasar lokal.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak memilih sektor peternakan, khususnya kambing dan sapi, sebagai kegiatan utama ketahanan pangan karena dinilai memiliki nilai ekonomi tinggi dan peluang pengembangan yang menjanjikan. Sementara itu, sektor perikanan dan pertanian tetap berperan sebagai pelengkap dan pendukung ketersediaan pangan dan kebutuhan konsumsi masyarakat. Kombinasi berbagai sektor usaha ini mencerminkan upaya masyarakat dalam melakukan diversifikasi sumber pangan

dan pendapatan, agar tidak bergantung pada satu jenis usaha saja. Dengan demikian, seluruh sektor tersebut saling melengkapi dan mendorong peningkatan ekonomi desa serta memperkuat ketahanan pangan secara berkelanjutan.

4.2.3 Data Jumlah Perkembangan Program Ketahanan Pangan

Perkembangan program ketahanan pangan di Desa Aur Duri pada sektor peternakan sapi dan kambing, perikanan ikan lele dan burung puyuh petelur, serta pertanian atau palawija pakcoy, kangkung, terong, timun, cabai, dan semangka menunjukkan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan produksi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Pengelolaan yang terarah diharapkan mendukung kesejahteraan dan kemandirian ekonomi desa. Adapun data kondisi awal dan perkembangan program disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Program Ketahanan Pangan (Peternakan)

Tahun	Jenis Ketahanan Pangan	Data Awal	Data Perkembangan
2022	1. Sapi:		
	• Kelompok Mawar	2	4
	• Kelompok Melati	3	5
	• Kelompok Anggrek	2	4
	2. Kambing:		
	• Kelompok Jeruk	2	5
	• Kelompok Nanas	2	5
	• Kelompok Mangga	4	10
	• Kelompok Rambutan	5	7
	3. Sapi:		
2023	• Kelompok Teratai	3	5
	• Kelompok Kamboja	2	3
	4. Kambing:		
	• Kelompok Kelengkeng	3	5
	• Kelompok Semangka		
	• Kelompok Anggur	3	8
	• Kelompok Jambu	5	6
2024		2	5
	5. Sapi:		
	• Kelompok Raflesia	2	4
Total		40	76

Sumber: Tim Pelaksana Ketahanan (TPK) Desa Aur Duri Tahun 2022-2024

Berdasarkan tabel tersebut, program ketahanan pangan (peternakan) tahun 2022-2024 meliputi sapi dan kambing menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan sapi yang paling pesat terjadi pada tahun 2022, dimana total sapi meningkat dari 7 ekor menjadi 13 ekor atau bertambah sebanyak 6 ekor.

Sementara itu, perkembangan kambing yang paling signifikan juga terjadi di tahun 2022, dengan peningkatan dari 13 ekor menjadi 27 ekor atau bertambah sebanyak 14 ekor. Pada tahun 2023 peningkatan masih terjadi namun tidak sebesar tahun sebelumnya, sedangkan tahun 2024 kenaikannya relatif terbatas. Dengan demikian, tahun 2022 merupakan perkembangan paling pesat. Secara keseluruhan, total peternakan meningkat dari 40 menjadi 76 ekor, menunjukkan program berjalan efektif dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.5 Program Ketahanan Pangan (Perikanan)

Tahun	Jenis Ketahanan Pangan	Hasil Panen	Harga Jual (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
2022	• Ikan Lele:			
	1. Kelompok Makmur	53 kg	19.000	1.007.000
2023	2. Kelompok Berkah	193 kg	20.000	3.860.000
2024	3. Kelompok Mandiri	95 kg	20.000	1.900.000
	4. Kelompok Jaya	87 kg	20.000	1.740.000
Total		428 kg	-	8.507.000

Sumber: Tim Pelaksana Ketahanan (TPK) Desa Aur Duri Tahun 2022-2024

Berdasarkan tabel tersebut, program ketahanan pangan perikanan budidaya ikan lele tahun 2022–2024 menunjukkan hasil panen dan pendapatan yang cukup baik setiap tahunnya. Pada tahun 2022 Kelompok Makmur memperoleh pendapatan Rp1.007.000 dari 53 kg hasil panen. Tahun 2023 mengalami peningkatan signifikan melalui Kelompok Berkah dengan 193 kg dan pendapatan Rp3.860.000. Selanjutnya tahun 2024, Kelompok Mandiri dan Kelompok Jaya masing-masing memperoleh pendapatan Rp1.900.000 dan Rp1.740.000. Secara keseluruhan, total hasil panen mencapai 428 kg dengan pendapatan Rp8.507.000, dengan kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2023.

Tabel 4.6 Program Ketahanan Pangan (Burung Puyuh Petelur)

Jenis Ketahanan	Hasil Panen	Harga Jual	Total Pendapatan
Burung Puyuh Petelur	324 kg	Rp40.000	Rp12.960.000

Sumber: Tim Pelaksana Ketahanan (TPK) Desa Aur Duri Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas usaha burung puyuh petelur menghasilkan panen sebanyak 324 kg dengan harga jual Rp40.000 per kilogram, sehingga memperoleh total pendapatan sebesar Rp12.960.000. Hasil ini menunjukkan bahwa budidaya burung puyuh petelur memiliki potensi ekonomi yang cukup baik dan mampu memberikan kontribusi pendapatan yang signifikan bagi kelompok usaha. Dengan

harga jual yang relatif stabil dan produksi yang berkelanjutan, usaha ini dapat menjadi salah satu sumber pendapatan rutin sekaligus mendukung ketahanan pangan masyarakat melalui penyediaan sumber protein hewani. Dengan demikian usaha burung puyuh petelur berpotensi dikembangkan lebih lanjut melalui peningkatan produksi dan pengelolaan yang optimal.

Tabel 4.7 Program Ketahanan Pangan (Palawija/Pertanian)

Ketahanan Pangan	Hasil Panen	Harga Jual	Total Pendapatan
Pakcoy	36kg	Rp9.000	Rp324.000
Kangkung	143 ikat	Rp2.000	Rp286.000
Terong	32kg	Rp10.000	Rp320.000
Timun	39kg	Rp8.000	Rp312.000
Cabai	78kg	Rp25.000	Rp1.950.000
Semangka	958kg	Rp8.000	Rp7.664.000
Total			Rp10.856.000

Sumber: Tim Pelaksana Ketahanan (TPK) Desa Aur Duri Tahun 2022-2024

Berdasarkan tabel di atas, program petahanan pangan Desa Aur Duri menunjukkan hasil ekonomi yang sangat positif dengan total pendapatan mencapai Rp10.856.000. Komoditas semangka menjadi penyumbang utama pendapatan terbesar dengan total hasil panen sebanyak 958 kg yang menghasilkan nilai jual sebesar Rp7.664.000. Selain itu, komoditas cabai juga memberikan kontribusi signifikan sebesar Rp1.950.000 dari total panen 78 kg dengan harga jual yang kompetitif di angka Rp25.000 per kilogram. Sementara itu, komoditas lainnya turut memberikan tambahan pendapatan yang memperkuat keseluruhan hasil program, sehingga menunjukkan bahwa diversifikasi usaha pertanian mampu meningkatkan stabilitas pendapatan masyarakat desa secara keseluruhan sekaligus mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas.

Sementara itu, sektor sayur-mayur seperti pakcoy, terong, dan timun menunjukkan hasil produksi yang stabil di kisaran 32 kg hingga 39 kg dengan total pendapatan masing-masing berada di angka tiga ratus ribu rupiah. Komoditas kangkung turut melengkapi diversifikasi pangan desa dengan hasil panen sebanyak 143 ikat yang terjual seharga Rp286.000. Secara keseluruhan, berbagai hasil panen ini menunjukkan bahwa integrasi berbagai jenis tanaman pangan dapat menciptakan sumber pendapatan yang beragam dan memperkuat stabilitas ekonomi desa. Selain itu, pola tanam yang beragam juga membantu mengurangi risiko kegagalan panen pada satu komoditas tertentu sehingga pendapatan masyarakat

menjadi lebih stabil serta mendukung keberlanjutan usaha pertanian ditingkat desa, terutama dalam menghadapi perubahan musim dan kondisi lingkungan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Program Ketahanan Pangan (Pernakan) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi

Program peternakan yang di kelola di Desa Aur Duri merupakan salah satu strategi utama dalam upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ketahanan pangan. Program ini mencakup beberapa jenis usaha seperti sapi, kambing, ikan lele, dan burung puyuh petelur yang di kelola oleh kelompok masyarakat yang terpilih. Melalui program ini masyarakat tidak hanya memperoleh bantuan modal dan pendampingan, tetapi juga kesempatan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan secara berkelanjutan. Dengan demikian, program peternakan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk melihat gambaran pelaksanaan dan perkembangan program peternakan tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Program Ketahanan Pangan Desa Aur Duri (Pernakan)

Jenis	Hasil Panen	Harga Jual	Total Pendapatan
Sapi	-	-	-
Kambing	-	-	-
Ikan Lele	53kg	Rp19.000	Rp1.007.000
	375kg	Rp20.000	Rp7.500.000
Burung Puyuh	324kg	Rp40.000	Rp12.960.000
Petelur			
Total			Rp21.467.000

Sumber: Tim Pelaksana Ketahanan (TPK) Desa Aur Duri Tahun 2022-2024

Berdasarkan data di atas mengenai hasil usaha sektor peternakan dan perikanan, program ketahanan pangan Desa Aur Duri menunjukkan potensi ekonomi yang sangat menjanjikan dengan total pendapatan mencapai Rp21.467.000. Komoditas burung puyuh petelur menjadi kontributor utama dengan hasil produksi telur sebanyak 324 kg yang terjual seharga Rp40.000 per kilogram, sehingga menghasilkan nilai jual fantastis sebesar Rp12.960.000. Di sektor perikanan, budidaya ikan lele juga menunjukkan performa yang solid dengan volume panen mencapai 428 kg yang memberikan pemasukan sebesar Rp8.507.000. Sementara itu, untuk unit peternakan sapi dan kambing, saat ini masih

dalam tahap pemeliharaan atau pengembangan aset sehingga belum mencatatkan hasil panen maupun pendapatan pada periode laporan ini. Secara keseluruhan, keberhasilan produksi telur puyuh dan ikan lele membuktikan bahwa diversifikasi usaha di luar sektor pertanian mampu memperkuat ketahanan ekonomi desa secara berkelanjutan.

4.3.2 Program Ketahanan Pangan (Pertanian) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi

Pelaksanaan program pertanian dalam kerangka ketahanan pangan Desa Aur Duri dirancang sebagai instrumen strategis untuk memicu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi lahan dan pemanfaatan sumber daya lokal. Program ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi para kelompok tani melalui budidaya komoditas sayuran dan buah-buahan yang memiliki daya jual tinggi di pasar. Efektivitas program ini tercermin dalam capaian produksi dan nilai nominal pendapatan yang berhasil dibukukan, yang secara rinci dapat menunjukkan adanya peningkatan hasil yang cukup signifikan yang dapat dilihat pada tabel hasil panen sektor pertanian berikut ini:

Tabel 4.9 Program Ketahanan Pangan Desa Aur Duri (Pertanian)

Ketahanan Pangan	Hasil Panen	Harga Jual	Total Pendapatan
Pakcoy	36kg	Rp9.000	Rp324.000
Kangkung	143 ikat	Rp2.000	Rp286.000
Terong	32kg	Rp10.000	Rp320.000
Timun	39kg	Rp8.000	Rp312.000
Cabai	78kg	Rp25.000	Rp1.950.000
Semangka	958kg	Rp8.000	Rp7.664.000
Total			Rp10.856.000

Sumber: Tim Pelaksana Ketahanan (TPK) Desa Aur Duri Tahun 2022-2024

Berdasarkan informasi dari laporan operasional yang disajikan, program pertanian di Desa Aur Duri secara jelas telah berfungsi sebagai penggerak pemberdayaan ekonomi dengan total pendapatan yang di capai sebesar Rp10.856.000. Komoditas utama semangka menjadi sumber utama pendapatan dengan hasil panen melimpah yaitu 958 kg, yang memberikan nilai penjualan tertinggi hingga Rp7.664.000. Selain itu, komoditas cabai menunjukkan nilai yang sangat signifikan dengan pendapatan sebesar Rp1.950.000 dengan hasil panen 78 kg, berkat harga jualnya yang paling kompetitif di angka Rp25.000 per

kilogram, yang menunjukkan ketepatan dalam pemilihan komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi

Selain komoditas utama tersebut, sektor sayur-mayur seperti pakcoy dengan total pendapatan Rp324. 000, terong dengan total pendapatan Rp320. 000, timun dengan total pendapatan Rp312. 000, dan kangkung dengan total pendapatan Rp286.000 menunjukkan produktivitas yang konsisten dan merata dalam memperkuat arus kas harian kelompok. Keberhasilan dalam produksi, yang mencakup volume antara 32 kg hingga 39 kg serta 143 ikat kangkung, mengonfirmasi bahwa diversifikasi komoditas tidak hanya efektif dalam menjaga ketahanan pangan, tetapi juga memberikan dampak finansial yang nyata. Secara keseluruhan, pencapaian ini menegaskan kredibilitas pengelolaan program dalam menciptakan ekosistem pertanian yang menguntungkan bagi semua anggota kelompok pelaksana di Desa Aur Duri.

4.3.3 Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ketahanan Pangan di Desa Aur Duri

Berdasarkan hasil penelitian, peran BUMDes dalam memperkuat pemberdayaan ekonomi melalui program ketahanan pangan di Desa Aur Duri dilakukan dengan cara mengelola dana, memberikan modal usaha, serta memberikan bantuan pendampingan kepada para kelompok masyarakat. Peran tersebut meningkatkan kemampuan usaha dan kesejahteraan masyarakat, terutama di bidang peternakan, perikanan, dan pertanian. Keberhasilan program didorong oleh kerja sama yang baik antara BUMDes, pemerintah desa, dan warga masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan setempat. Rincian peran, kegiatan, dan dampaknya tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Dampak Peran BUMDes Terhadap Pemberdayaan Ekonomi

No	Aspek Peran BUMDes	Bentuk Kegiatan	Dampak terhadap Pemberdayaan Ekonom
1	Pengelolaan dana ketahanan pangan	Menyalurkan 20% Dana Desa untuk program ketahanan pangan sejak 2022	Program berjalan berkelanjutan dan tepat sasaran
2	Penyaluran modal usaha	Pemberian bantuan ternak (sapi, kambing), bibit ikan lele, serta sarana pertanian	Meningkatkan aset produktif masyarakat

3	Pendampingan dan Pengawasan	Membina kelompok aktif dan berkembang	20	Usaha lebih terarah, terkontrol, dan berkelanjutan
4	Penguatan produksi peternakan	Dukungan terhadap pengembangan ternak sapi dan kambing		Peningkatan jumlah ternak (sapi 14→25, kambing 26→51)
5	Pengembangan usaha perikanan	Pendampingan budidaya ikan lele		Total panen 428 kg dengan pendapatan Rp 8.507.000
6	Diversifikasi usaha pangan	Dukungan pada burung puyuh dan petelur palawija		Menambah sumber pangan dan pendapatan rutin
7	Peningkatan pendapatan masyarakat	Pengelolaan produksi dan penjualan	hasil dan	Meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi

Sumber: Penulis Tahun 2022-2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa BUMDes memiliki peran yang sangat penting dalam membantu ekonomi masyarakat Desa Aur Duri melalui program ketahanan pangan yang sudah berjalan sejak tahun 2022. Peran ini terlihat tidak hanya dari pengelolaan program, tetapi juga dari kontribusinya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi yang produktif. Peran pertama terlihat dalam pengelolaan dan penyaluran Dana Desa sebesar 20% setiap tahunnya untuk mendukung kegiatan produktif masyarakat. Konsistensi peningkatan anggaran dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan bahwa BUMDes turut menjaga keberlanjutan program melalui pengelolaan yang terstruktur, transparan dan akuntabel.

Selanjutnya, BUMDes berperan dalam penyaluran modal usaha kepada kelompok masyarakat dalam bentuk bantuan ternak, bibit ikan, serta alat pertanian yang diperlukan. Bantuan tersebut terbukti bisa meningkatkan asset produktif masyarakat secara signifikan, khususnya dalam sektor peternakan Dimana jumlah sapi bertambah dari 14 ekor menjadi 25 ekor dan kambing dari 26 ekor menjadi 51 ekor. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berjalan tetapi juga berkembang secara bertahap dan memberikan hasil yang nyata. Selain itu, adanya pendampingan dalam mengelola usaha turut membantu masyarakat dalam

meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, sehingga usaha yang dijalankan menjadi lebih terarah dan berkelanjutan.

Dalam sektor perikanan, pendampingan budidaya ikan lele menghasilkan total panen sebesar 428 kg dengan pendapatan mencapai Rp 8.507.000. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes tidak hanya berperan sebagai penyalur dana, tetapi juga sebagai pendamping aktif yang membantu kelompok usaha dalam proses produksi sampai pemasaran. Pendampingan yang diberikan mencakup teknik budidaya yang baik, seperti pengelolaan kualitas air dan kepadatan tebar, pengelolaan pakan, hingga strategi penjualan hasil panen agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan dukungan tersebut, masyarakat mampu meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil budidaya, sehingga memiliki daya saing yang lebih baik di pasar lokal.

Selain itu, BUMDes juga mendorong pengembangan usaha melalui pengembangan burung puyuh petelur dan tanaman palawija sebagai bagian dari strategi ketahanan pangan. Diversifikasi ini menjadi langkah penting dalam mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha serta memperluas sumber pendapatan masyarakat. Produksi telur puyuh memberikan penghasilan rutin yang dapat menunjang kebutuhan ekonomi rumah tangga karena siklus produksinya relative cepat dan stabil, sementara hasil palawija tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, tetapi juga memiliki nilai jual yang baik di pasar lokal. Upaya ini menunjukkan bahwa BUMDes mampu mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di desa sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, peran BUMDes dalam program ketahanan pangan di Desa Aur Duri telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan produksi, pendapatan, dan kemandirian ekonomi masyarakat. BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga administratif, tetapi juga sebagai penggerak pemberdayaan ekonomi desa yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan ini tidak terlepas dari adanya kerja sama yang baik antara pengelola BUMDes, pemerintah desa dan masyarakat sebagai pelaku utama. Dengan terus menjaga konsistensi program dan melakukan inovasi, BUMDes diharapkan mampu memperkuat ketahanan ekonomi desa serta menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengelola potensi lokal secara maksimal.

4.3.4 Dampak Keberhasilan Program Ketahanan Pangan di Desa Aur Duri

Keberhasilan program ketahanan pangan di Desa Aur Duri memang memberikan dampak signifikan yang membuat suasana desa menjadi lebih dinamis dan mandiri. Melalui kerja sama yang kompak antara Pemerintah Desa dan masyarakat, pemanfaatan lahan pekarangan dan tanah kas desa dapat di optimalkan menjadi sumber pangan produktif yang memperkuat ekonomi masyarakat. Dampak positifnya dapat di rasakan di berbagai aspek, mulai dari petani yang semakin termotivasi karena hasil panennya yang jelas terlihat, warga yang lebih gampang mendapatkan makanan dengan harga terjangkau, hingga BUMDes yang semakin berkembang dalam mengelola potensi lokal yang tersedia.

Dampak keberhasilan program ketahanan pangan di Desa Aur Duri dapat dilihat dari berbagai aspek yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam kehidupan masyarakat, baik dari segi peningkatan pendapatan, ketersediaan pangan, maupun perkembangan usaha ekonomi produktif. Secara lebih rinci, dampak tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi Kelompok Tani

Keberhasilan program ketahanan pangan di Desa Aur Duri memberikan dampak besar bagi kelompok tani karena tidak hanya membuka lapangan pekerjaan baru, tetapi juga mampu menghasilkan pendapatan tambahan bagi anggotanya. Melalui kegiatan budidaya ikan lele, ternak puyuh penghasil telur, serta penanaman palawija dan komoditas pertanian lainnya, kelompok tani memperoleh hasil penjualan yang nyata dan berkelanjutan. Usaha tersebut dikelola secara bersama sehingga seluruh anggota terlibat aktif dalam proses produksi hingga pemasaran, sekaligus meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja mereka di bidang pertanian dan peternakan.

Keuntungan dari hasil penjualan kemudian dibagikan secara merata sesuai jumlah anggota dalam kelompok. Misalnya, apabila satu kelompok terdiri dari lima orang, maka hasil yang diperoleh akan dibagi kepada lima orang tersebut secara adil. Sistem pembagian ini meningkatkan semangat kerja, rasa tanggung jawab, serta kekompakan antaranggota kelompok. Dengan adanya penghasilan yang jelas dan dapat langsung dirasakan, kesejahteraan anggota kelompok tani pun meningkat secara bertahap dan memberikan dampak positif

bagi ekonomi keluarga mereka, serta mendorong keberlanjutan program agar terus dikembangkan di masa mendatang.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Desa Aur Duri, program ketahanan pangan memberikan kemudahan dalam memperoleh kebutuhan pangan dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar. Produk seperti ikan lele, telur puyuh, serta hasil pertanian lainnya dapat dibeli langsung dari desa dengan harga terjangkau karena diproduksi oleh masyarakat setempat. Ketersediaan pangan yang baik dan mudah diakses ini membuat masyarakat tidak lagi terlalu bergantung pada pasokan dari luar desa. Selain itu, kondisi ini juga mendorong terciptanya kemandirian pangan serta memperkuat stabilitas ekonomi lokal, karena perputaran ekonomi terjadi di dalam desa itu sendiri dan memberikan manfaat langsung bagi produsen maupun konsumen.

Dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar, masyarakat dapat menghemat pengeluaran rumah tangga, khususnya untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Penghematan tersebut membantu keluarga dalam mengatur keuangan dengan lebih baik, sehingga sisa pendapatan dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan, atau tabungan. Dampak ini secara perlahan memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh. Selain itu, keberadaan program ketahanan pangan ini juga memperkuat rasa kebersamaan antar warga karena adanya hubungan saling membutuhkan antara pelaku produksi dan konsumen di dalam desa, serta mendorong terciptanya perekonomian lokal yang lebih mandiri.

c. Bagi BUMDes

Bagi BUMDes, program ketahanan pangan hingga saat ini memang belum memberikan pendapatan secara langsung karena pada tahun 2022–2024 pengelolaannya belum berada di bawah naungan BUMDes. Dana ketahanan pangan masih terpisah dari dana BUMDes, di mana masing-masing mendapatkan alokasi 20% dari Dana Desa (DD). Meskipun demikian, perkembangan program ketahanan pangan yang signifikan menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pengelolaan yang lebih terstruktur, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih optimal

bagi desa di masa mendatang khususnya jika nantinya integrasi pengelolaan dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

Perkembangan produksi, terutama pada sektor peternakan sapi dan kambing, menjadi tantangan tersendiri karena hasilnya belum berbentuk rupiah sehingga belum dapat dibagikan kepada kelompok tani. BUMDes masih menghadapi kendala dalam menentukan strategi pemasaran dan tujuan penjualan ternak tersebut. Namun, kondisi ini juga menjadi peluang bagi BUMDes untuk menyusun perencanaan usaha yang lebih matang agar ke depan program ketahanan pangan dapat berada di bawah naungannya dan memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan desa, serta mendorong terciptanya sistem pengelolaan usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan inovasi dan koordinasi yang lebih baik agar potensi yang ada dapat dimaksimalkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai program ketahanan pangan di Desa Aur Duri, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan program ini sangat berkontribusi signifikan terhadap penguatan ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian dan peternakan. Keberhasilan program ketahanan pangan yang dilaksanakan dengan dukungan BUMDes dapat terlihat pada peningkatan hasil usaha di sektor pertanian dan peternakan, serta pengoptimalan potensi sumber daya desa. Dalam sektor peternakan, usaha budidaya ikan lele dan burung puyuh petelur menghasilkan pendapatan sebesar Rp21.467.000. Di sisi lain, ternak sapi dan kambing belum memberikan pendapatan selama periode 2022–2024 karena belum terjual, namun sudah menjadi aset produktif yang berpotensi mendatangkan keuntungan di masa depan. Pada sektor pertanian, program ketahanan pangan menghasilkan pendapatan sebesar Rp10.856.000 dan memperkuat posisi BUMDes dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat serta kemampuan kelompok tani guna mendukung keberlanjutan ketahanan pangan di Desa Aur Duri.

Secara keseluruhan, program ketahanan pangan di Desa Aur Duri tidak hanya meningkatkan ketersediaan pangan lokal, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Bagi kelompok tani, program ini lebih dari sekadar menciptakan lapangan pekerjaan, melainkan juga memberikan tambahan pendapatan melalui sistem bagi hasil yang dikelola bersama dan dibagikan secara adil kepada para anggota. Masyarakat turut merasakan manfaat melalui akses pangan yang lebih mudah dengan harga yang lebih terjangkau. Selain itu BUMDes memiliki peluang besar untuk mengembangkan unit usaha pangan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ketahanan pangan memiliki potensi untuk menjadi pendorong utama dalam meningkatkan pendapatan desa dan memperkuat perekonomian masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak keberhasilan program ketahanan pangan di Desa Aur Duri, yang menunjukkan adanya kemajuan dalam sektor ekonomi, kemandirian pangan, serta pemberdayaan masyarakat desa, maka penulis menyampaikan sejumlah rekomendasi sebagai bentuk saran konstruktif untuk memastikan kelangsungan dan pengembangan program di waktu mendatang, agar pelaksanaannya menjadi lebih efisien, tepat sasaran, serta mampu memberikan dampak yang lebih besar untuk masyarakat dalam jangka panjang. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bagi Pengelola BUMDes

BUMDes disarankan untuk mulai mengembangkan rencana pengelolaan program ketahanan pangan yang lebih komprehensif dan berorientasi pada potensi lokal desa, sehingga hasil produksinya tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat tetapi juga dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan desa. Selain itu, diperlukan penyusunan strategi pemasaran yang lebih terarah, baik melalui pemasaran langsung maupun pemanfaatan media digital, agar produk yang dihasilkan dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Pengelola BUMDes diharapkan dapat terus meningkatkan keterampilan manajerial dan kewirausahaan melalui program pelatihan atau pendampingan, sehingga pengelolaan usaha dapat dilaksanakan dengan cara profesional, efisien dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

b. Bagi Kelompok Tani

Kelompok tani diharapkan mampu terus mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan produksi, mulai dari tahap perencanaan, proses budidaya hingga pasca panen dan pemasaran hasil. Penguatan kapasitas anggota dalam pencatatan produksi, pengelolaan keuangan sederhana, dan pengembangan usaha penting untuk meningkatkan efektivitas kegiatan kelompok. Selain itu, partisipasi aktif seluruh anggota dalam dari produksi hingga distribusi perlu terus ditingkatkan untuk menjaga kekompakan, rasa tanggungjawab dan keadilan dalam pembagian hasil. Kerja sama antar anggota dan antar kelompok perlu di perluas untuk meningkatkan produktivitas serta memperkuat posisi kelompok tani dalam menghadapi tantangan usaha dibidang pertanian dan peternakan.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat disarankan untuk terus mendukung program ketahanan pangan yang dijalankan di desa dengan cara berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan serta memanfaatkan dan membeli produk lokal yang dihasilkan. Dukungan ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan bagi para pelaku usaha di desa, namun juga mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan. Di samping itu, masyarakat harus meningkatkan pemahaman akan pentingnya memanfaatkan sumber daya lokal dengan cara yang mandiri dan berkelanjutan, sehingga dapat memperkuat ketahanan pangan keluarga. Dengan partisipasi aktif dari masyarakat, diharapkan ketergantungan terhadap pasokan dari luar desa dapat diminimalkan, sekaligus membangun kemandirian ekonomi yang lebih tangguh dan stabil ditingkat desa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi lebih dalam dampak jangka panjang dari program ketahanan pangan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa serta kemandirian ekonomi masyarakat. Di samping itu, penelitian juga dapat melakukan analisis perbandingan dengan desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa maupun berbeda guna memperoleh untuk perspektif yang lebih luas dan komprehensif, serta menilai secara lebih detail efektivitas pengintegrasian program ketahanan pangan dalam pengelolaan BUMDes. Temuan dari penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan saran yang lebih menyeluruh dan strategis untuk pengembangan program di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Seleman Abdul *et al* (2020). *Bumdes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis.
- R Amelia *et al* (2024). *Jurnal Ekonomi (Je)*,. 09, 40–48.
- Sutrisno Asep *et al* (2022). *Ketahanan Pangan*. Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Bahar, E. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Desa Dengan Pengembangan Apotik Hidup*. New Pita Pustaka.
- Basri Bado, Z. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir*. Desantra Multiavisitama.
- Emirzon Joni *et al* (2021). *Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Paradigma Baru Dalam Hukum Bisnis Indonesia*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Hailudin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.29303/E-Jep.V3i1.32>
- Kristiawan, D. (2021). *Ketahanan Pangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Nurlita Imansari, U. K. (2023). *Metodologi Penelitian*. Unipma Press Universitas PGRI Madiun.
- Ratri Paramitalaksmi, Y. T. A. C. (2021). *Akuntansi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)*. Tim Ruang Karya.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Sarkadi *et al* (2023). *Metodologi Penelitian*. Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Siswanto *et al* (2023). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bumdes Maju Bersama Di Desa Jadian Baru Kecamatan Mulak Sebingkai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (Jimpa)*, 3(1), 163–176. <https://doi.org/10.36908/Jimpa.V3i1.162>
- Sosial, A. J. I., & Ramadhan, R. (2025). *Riyan Ramadhan Peran Bumdes Dalam Pengelolaan Program Ketahanan Pangan Di Desa Pucangsari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Riyan Ramadhan*. 114–126.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*. Alfabeta.
- Suhaedi, W. (2022). *Triristina Et Al*, 2022. 698–705.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Akuntansi Bumdes (Badan Usaha Milik Desa)*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2025). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sulaiman Saat, S. M. (2020). *Metodologi Penelitian*. Pusaka Almailda.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Balasan Surat dari Desa Aur Duri



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
KECAMATAN RAMBANG NIRU
DESA AUR DURI**

Alamat : Jln Dusun I dan Dusun V Desa Aur Duri Kode. Pos 31172

Nomor : 140/ 48 /PEM"AN-AD/2021-2025
Sifat : Biasa
Perihal : Memberikan Izin Pengambilan Data

Aur Duri 08 Februari 2026

Kepada Yth : ,
Ibu Amaliya Atmawijaya, S.E, M.Si
Ketua Prodi Akutansi Universitas Prabumulih (UNPRA)
'Di-

Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan izin pengambilan data untuk melaksanakan penelitian sebagai bahan skripsi di instansi yang kami pimpin, maka saya Kepala Desa Aur Duri Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim:

Nama : MUSLIM JH.NL.P
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Dusun I Desa Aur Duri Kec. Rambang Niru, Kab. Muara Enim

Dengan ini **MEMBERI IZIN UNTUK MELAKSANAKAN PENGAMBILAN DATA** Di Desa Aur Duri

Kepada:

Nama : WINDA TRIANA
NIM : 2022120005
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam
Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ketahanan Pangan di Desa
Aur Duri Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim

Demikianlah surat memberi izin pengambilan data ini kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Harat Saya

MUSLIM JH.NL.P
Kepala Desa Aur Duri

Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS PRABUMULIH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : WINDA TRIANA
NIM : 2022120005
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DI
DESA AUR DURI KECAMATAN RAMBANG NIRU
KABUPATEN MUARA ENIM
DOSEN PEMBIMBING I : EMI SUKMAWATI, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
12-11-2025	Bab I	Perbaiki : - Penulisan, spasi, paragraf - Buat no hal dan cat. kaki unpra - Di latar belakang tambahkan penjelasan variabel dari buku dan tambahkan data BUMDes - Buat batasan penelitian - Buang sistematika penulisan	Bumawati	
17-11-2025	Bab I	Data BUMDes	Bumawati	
20-11-2025	Bab I	Perbaiki latar belakang	Bumawati	
21-11-2025	Bab I	Bab I Acc lanjut Bab II	Bumawati	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Desliana, S.P., M.M
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

Emi Sukmawati, S.E., M.Si
NUPTK. 2053750651230140

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id



**UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

NAMA MAHASISWA : WINDA TRIANA
NIM : 2022120005
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
 DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DI
 DESA AUR DURI KECAMATAN RAMBANG NIRU
 KABUPATEN MUARA ENIM
DOSEN PEMBIMBING I : EMI SUKMAWATI, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
25-11-2025	Bab II	Perbaiki skripit penulisah. - margin - tambahkan hasil penelitian.	<i>Emi</i>	
26-11-2025	Bab II	Bab II Acc lanjut Bab III	<i>Emi</i>	
1-12-2025	Bab III	Perbaiki populasi dan sampel	<i>Emi</i>	
2-12-2025	Bab III	Bab III Acc lengkapi skripsi dan persiapkan diri di seminar	<i>Emi</i>	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

 Dr. H. Desliana, S.E., M.M.
 NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I


 EMI SUKMAWATI, S.E., M.Si
 NUPTK. 2053750651230140

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
 Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
 e-mail: mail@unpra.ac.id



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN/AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : WINDA TRIANA
NIM : 2022120005
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
 DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI
 MELALUI KETAHANAN PANGAN DI DESA AUR DURI
 KECAMATAN RAMBANG NIRU KABUPATEN MUARA ENIM
DOSEN PEMBIMBING I/II : EMI SUKMAWATI, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
3 - 3 - 2026	Bab IV	Perbaiki : - Sejarah - Penulisan - PDB hasil penelitian Guat pertahun & per kelompok		
	Bab V	Kesimpulan & ringkas lagi		
4 - 3 - 2026	Bab IV	Bab IV Acc		
	Bab V	Bab V Acc lengkapi skripsi & persiapkan diri u/ kompre		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
 NUPTK. 2544740641230233



Dosen Pembimbing I

EMI Sukmawati, S.E., M.Si
 NUPTK. 2053750651230140

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
 Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
 e-mail: mail@unpra.ac.id



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : WINDA TRIANA
NIM : 2022120005
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
 DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DI
 DESA AUR DURI KECAMATAN RAMBANG NIRU
 KABUPATEN MUARA ENIM
DOSEN PEMBIMBING II : MEIRANI BETRIANA, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
05/11/2025	BAB I	Pertaksi kekeluargaan teori penelitian		
10/11/2025	BAB I	Spem dan paragraf		
12/11/2025	BAB I	ACC lanjut BAB II		
17/11/2025	BAB II	- teori pendiri dan budi daya - penelitian kuantitatif dan kualitatif		
20/11/2025	BAB II	- penguraian teori		
21/11/2025	BAB II	- maka kuantitatif		
24/11/2025	BAB III	ACC lanjut BAB III		
26/11/2025	BAB III	- populasi, sampel dan teknik sampel - metode analisis		
27/11/2025	BAB III	- populasi, sampel dan teknik sampel - metode analisis dan uji hipotesis - ACC lanjut paragraf Supra		

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M.
NUPK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing II

Meirani Betriana, S.E., M.Si
NUPK. 0837761662231272

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id



**UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN/AKUNTANSI**

NAMA MAHASISWA : WINDA TRIANA
NIM : 2022120005
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
 DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI
 MELALUI KETAHANAN PANGAN DI DESA AUR DURI
 KECAMATAN RAMBANG NIRU KABUPATEN MUARA ENIM
DOSEN PEMBIMBING II : MEIRANI BETRIANA, SE., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
23/02/2016	BAB IV	- tugas pokok - dlm penelitian - tabel untuk grafik		
24/02/2016	BAB IV	- pengel. hulu dan ke hilir perum - peram baru dan		
25/02/2016	BAB IV	ACC lanjut BAB IV		
26/02/2016	BAB V	- 11. Kriteria secara dng pembek - teknik pentu-		
02/03/2016	BAB V	ACC lanjut peram kange.		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desliha, S.E., M.M.
 NUPTK. 2544740641230233



Dosen Pembimbing II

Meirani Betriana
 NIP. 8752770671230342

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
 Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
 e-mail: mail@unpra.ac.id

Lampiran 3 Data Dana Ketahanan Pangan Desa Aur Duri Tahun 2022-2024

DATA DANA KETAHANAN PANGAN TAHUN 2022-2025

NO	TAHUN ANGGARAN	SUMBER DANA DESA (DD)	KETAHANAN PANGAN (20 % DARI DANA DESA (DD))	KEGIATAN KETAHANAN PANGAN	Kelompok
1	2022	1.037.136.000	207.427.200	- Ternak sapi - Ternak Kambing - Ternak ikan lele - Budidaya jamur Tiram - Ternak Bebek	Dusun 1, 2 Dan 5
2	2023	1.130.938.000	226.187.600	- Ternak sapi - Ternak Kambing - Ternak ikan lele	Dusun 1,2,3 Dan 5
3	2024	1.172.802.000	234.560.400	- Ternak sapi - Ternak Kambing - Ternak ikan lele - burung puyuh petelur	Dusun 1,2 & 4
4	2025	1.090.584.000,00	218.116.000	- Ternak Sapi,Kambing - Ternak ikan lele,ikan patin Dan ikan Nila, - Tanaman Sayur Mayur (Sawi pak coy ,kangkung,terong,Kacang Panjang ,Pare dan cabi - Tanaman semangka Dan Jagung	Dusun 1,2 ,3, 4 & 5

Data Kegiatan (2022-2024)

Tahun	Kegiatan	Jumlah Kelompok
2022	tanaman palawija	3 kelompok
2022	pembukuan kebun toga	1 kelompok
2022	pemekaran tanaman daunur tiram	1 kelompok
2022	ternak ikan lele	4 kelompok
2022	beternak bebek	1 kelompok
2022	ternak kambing	4 kelompok
2022	sapi	8 kelompok
2023	ikan lele	4 kelompok
2023	kambing	4 kelompok
2023	sapi	2 kelompok
2024	ternak rusa	1 kelompok
2024	ternak kambing	7 kelompok
2024	sapi	3 kelompok

Lampiran 4 Pernyataan Wawancara

DAFTAR PERNYATAAN WAWANCARA

Daftar pernyataan ini dibuat untuk membantu menjelaskan masalah yang ada di dalam penelitian yang berjudul “Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ketahanan Pangan di Desa Aur Duri Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim”. Berikut adalah daftar pernyataan yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana Peran BUMDes dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi melalui ketahanan pangan di Desa Aur Duri:

1. Program ketahanan pangan apa saja yang dikelola oleh BUMDes?
2. Dari mana sumber pendanaan atau modal awal untuk menjalankan program ketahanan pangan di Desa Aur Duri?
3. Bagaimana peran BUMDes dalam membantu kelompok tani dalam mengelola program ketahanan pangan?
4. Kendala apa yang dihadapi BUMDes dalam menjalankan program ketahanan pangan dan apa upaya yang dilakukan BUMDes untuk mengatasinya?
5. Bagaimana strategi BUMDes untuk memastikan program ketahanan pangan ini tetap berjalan secara berkelanjutan atau dalam jangka panjang?
6. Apakah dengan adanya program ketahanan pangan dapat membantu meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat?
7. Bagaimana perubahan kondisi ekonomi sebelum dan sesudah adanya program ketahanan pangan?
8. Kendala apa saja yang dirasakan masyarakat dalam mengelola ketahanan pangan?

Aur Duri, 10 Februari 2026

Kepala Desa

Muslim JH.NL.P

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi bersama Kepala Desa Aur Duri



Dokumentasi wawancara bersama Direktur BUMDes



Dokumentasi wawancara bersama Ketua TPK Ketahanan Pangan



Dokumentasi bersama masyarakat dalam pengelolaan ternak sapi untuk ketahanan pangan



Dokumentasi bersama masyarakat dalam pengelolaan ternak kambing untuk ketahanan pangan

BIODATA PENELITI



A. Biodata Peneliti

Nama	: Winda Triana
NIM	: 2022120005
Tempat, Tanggal Lahir	: Aur Duri, 19 Juni 2004
Alamat	: Dusun III Aur Duri
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Prodi	: Akuntansi
No. Hp	: 085766677872
Email	: windatriana911@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|--------------------------|-------------|
| 1. SDN 15 GUNUNG MEGANG | : 2010-2016 |
| 2. SMP N 3 GUNUNG MEGANG | : 2016-2019 |
| 3. SMAN 2 RAMBANG NIRU | : 2019-2022 |